

**STRATEGI PENGOPTIMALAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI DESA
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**OLEH :
ANGGI AZIZAH MAS**

NIM: 45 19 042 045



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

**STRATEGI PENGOPTIMALAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI DESA
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST)

BOSOWA

OLEH :

ANGGI AZIZAH MAS

NIM: 45 19 042 045

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

SKRIPSI
STRATEGI PENGOPTIMALAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI DESA
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

ANGGI AZIZAH MAS

NIM: 45 19 042 045

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 24 Februari 2023


Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Rudi Latief, ST. M.Si.

NIDN: 0917076801


Muh. Idris Taking, ST. MSP.

NIDN: 0902107502

Mengetahui:

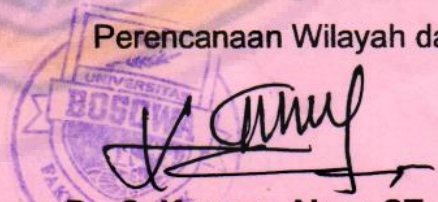
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. H. Nasrullah, ST. MT.

NIDN: 0908077301


Dr. S. Kamran Aksa, ST. MT.

NIDN: 0911077401

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: 076/PWK-FT/UNIBOS/II/2023 pada tanggal 22 Februari 2023 tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, maka:

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023

Skripsi Atas Nama : Anggi Azizah Mas

Nomor Pokok : 4519042045

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Rudi Latief, ST. M.Si.

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST. MSP.

Anggota : 1. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS.

2. Dr. Ir. Muh. Fuad Aziz, MT.

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa

Dr. H. Nasrullah, ST. MT.

NIDN: 0908077301

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. S. Kamran Aksa, ST. MT.

NIDN: 0911077401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Azizah Mas

NIM : 4519042045

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Maret 2023

Yang menyatakan,



Anggi
Anggi Azizah Mas

ABSTRAK

Anggi Azizah Mas, 2023. *“Strategi Pengoptimalan Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa”*. Dibimbing oleh Rudi Latief dan Muh. Idris Taling.

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang serta menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat tersebut.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan pengolahan data, analisis, hingga hasilnya menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dengan proses pengambilan data melalui kuesioner yang disebar pada sampel sebagai responden dan observasi langsung. Selanjutnya data diolah dengan analisis chi kuadrat dan SWOT.

Dari analisis chi kuadrat yang telah dilakukan, ditemukan lima faktor yang paling memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, yakni kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi, interaksi sosial masyarakat, kemauan berpartisipasi bila diberi penghargaan, pengetahuan masyarakat tentang partisipasi, dan rasa aman yang dirasakan masyarakat. Dan dari hasil analisis SWOT diperoleh titik X dan Y berada pada kuadran I yang berarti digunakan Strategi SO untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, yakni dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang ada, atau dengan menyosialisasikan seluruh kebijakan terkait partisipasi masyarakat agar semakin mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Kualitas Lingkungan Permukiman, Strategi Pengoptimalan.*

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa dan Penuh Kasih, karena atas kehendaknya-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. Selain itu, tujuan saya dalam penulisan skripsi ini adalah untuk merumuskan strategi pengoptimalan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya tentu banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya bahan bacaan pribadi untuk dijadikan referensi. Namun berkat bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangannya.

Secara khusus skripsi dan gelar sarjana ini saya persembahkan kepada orangtua, bapak tercinta, **Alm. Prof. Dr. Marwan Mas, S.H., M.H.** Terima kasih atas segala didikan dan usaha agar saya bisa menjalani pendidikan dan hidup yang baik dan berkualitas. Terima kasih sudah berjuang selama 17 hari di ICU RS. Ibnu Sina menunggu kabar anakmu ini yudisium dan sah bergelar Sarjana Teknik. Segala kebaikan yang saya terima tentu berkat doa melangit darimu, dan semoga Allah SWT.

menggugurkan segala dosa, menerima ibadah, dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, sebagai balasan atas kehebatanmu berhasil mendidiku dengan sangat baik hingga bergelar sarjana dan meraih Terbaik I Universitas saat wisuda. Semoga Allah SWT. juga meridhoi saya untuk mewujudkan segala cita dan janjiku kepadamu. Selamanya pencapaianku dalam hidup adalah karena hasil didikan dan doa-doa darimu. Terima kasih, cintaku.

Secara umum sudah sepatutnya saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.**, selaku Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan dukungannya selama saya berkuliah di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
2. Bapak **Dr. H. Nasrullah, S.T., M.T.**, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
3. Bapak **Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.**, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus penasihat akademik.
4. Bapak **Muh. Idris Taking, S.T., M.SP.**, selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si.**, dan Bapak **Muh. Idris Taking, S.T., MSP.**, selaku pembimbing I dan II penulis atas bimbingan, arahan, dan masukan serta motivasi selama penulis mengerjakan skripsi.

6. Seluruh bapak ibu dosen di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota atas ilmu dan arahan kepada saya selama berkuliah.
7. Bapak **Drs. Yasang Azis**, Kak **Alifia Regitha Cahya** dan Kak **Megawati** selaku staff administrasi program studi dan fakultas atas bantuannya selama saya menyelesaikan pengurusan berkas.
8. Pihak Pemerintah Desa Pallantikang atas bantuannya selama saya melakukan pengumpulan data dan penelitian.
9. Orangtua terkasih dan tercinta, Bapak **Alm. Prof. Dr. Marwan Mas, SH. MH.** dan Mama **Masnawiah, A.Md.**, atas dukungan tiada henti baik moral maupun materil kepada saya hingga kini. Terima kasih Mama, kesabaranmu selalu mengantarku ke jalan terbaik dalam hidup.
10. Sahabat sedari kecil, **Waode, Salsa, Farhah, Tharisya, Amorita**, dan **Syabina** atas dukungannya selama ini.
11. Sahabat seperjuangan, **Nunu, Rana, Dama, Desy, Riska, Icha, Naya**, dan **Esse**. Terima kasih karena selalu ada dan menjadi kekuatan tersendiri sejak berkuliah hingga selesai.
12. Teman rasa kakak kandung, **Eka Nurfidyah, S.H., M.Kn.**, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan pada saya untuk selalu bisa bersama memaknai hidup dengan baik.

13. Kekasih tersayang, **Muh. Egy Agung Mulia** yang selalu menemani baik suka dan duka, serta memberi dukungan dan semangat.
14. Saudara-saudari seperjuangan, **POINT'19** yang selama ini telah menjadi rumah dan tempat berproses selama berada di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
15. Organisasi tercinta, **Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK FT-UNIBOS)** yang menjadi wadah pengembangan saya selama berkuliah.

Saya menyadari sebagai seorang mahasiswi yang pengetahuannya belum seberapa dan masih perlu banyak belajar dalam penulisan karya ilmiah, bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif agar skripsi ini menjadi lebih baik dan berdaya guna di masa yang akan datang.

Akhir kata, harapan saya mudah-mudahan skripsi ini akan menghasilkan solusi pada partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang, dan berperan pada pengembangan ilmu pengetahuan, kenyataan sehari-sehari dan bermanfaat bagi rekan pelajar dan seluruh pihak yang membacanya.

Makassar, 12 Juni 2023

Anggi Azizah Mas

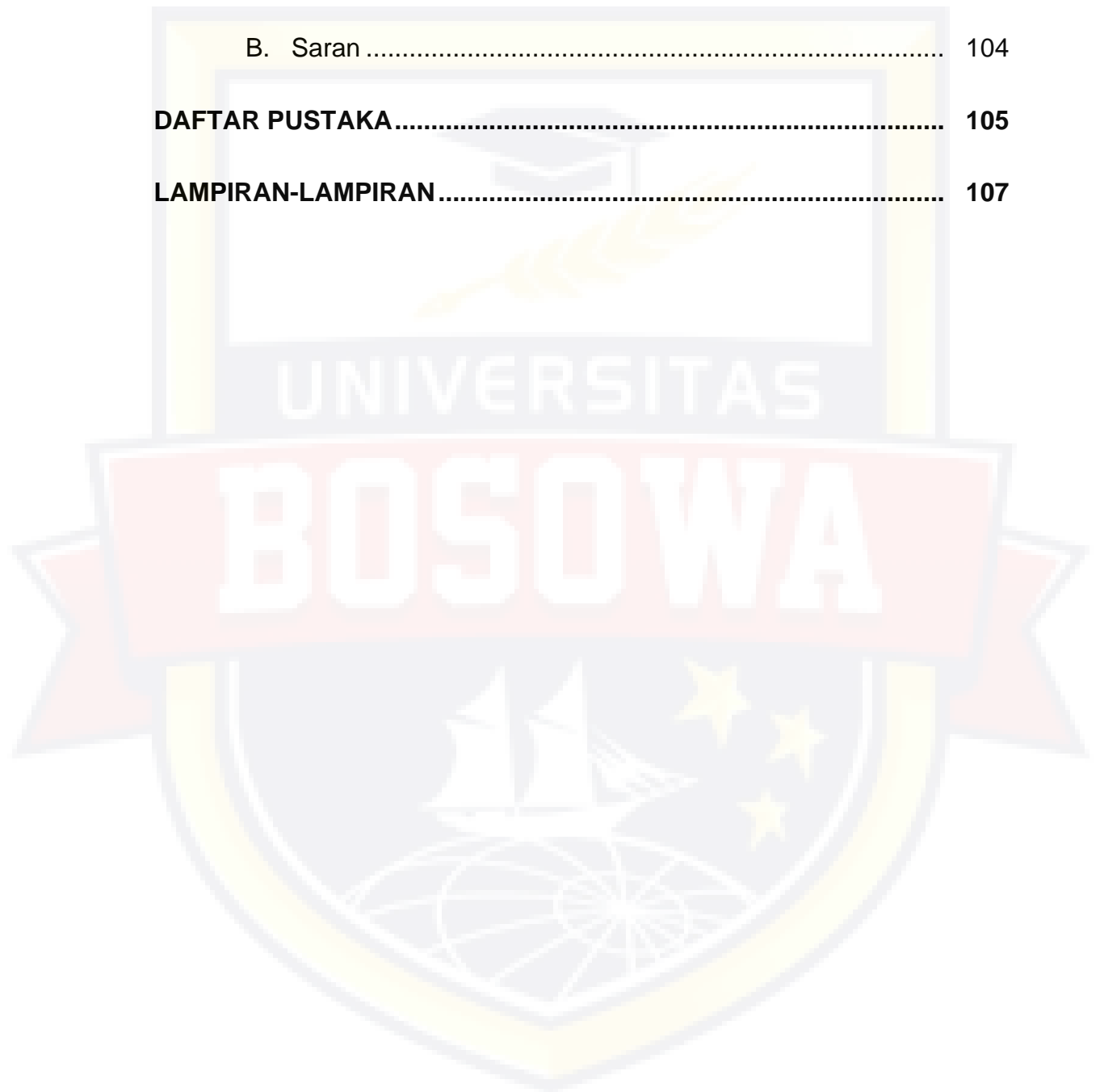
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	7

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	11
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat	13
D. Pembangunan Wilayah Berbasis Masyarakat.....	20
E. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wilayah.....	23
F. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
1. Jenis Data.....	32
2. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Pendekatan Penelitian	34
F. Ruang Lingkup Penelitian	34
G. Variabel Penelitian	35
H. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	40

I. Metode Analisis.....	43
1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama	43
2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua	45
J. Kerangka Berpikir	51
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Data	52
1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Gowa.....	52
2. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pattallassang	57
3. Gambaran Umum Wilayah Desa Pallantikang.....	61
4. Variabel Penelitian.....	63
B. Pembahasan.....	76
1. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang	76
2. Strategi Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang	87

BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	31
Tabel 3.3	Variabel Penelitian	35
Tabel 3.4	Pembagian Sebaran Sampel	42
Tabel 3.5	Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi	45
Tabel 3.6	Model Penentuan Indikator Komponen SWOT	47
Tabel 3.7	Internal Strategy Factor Analysis (IFAS).....	48
Tabel 3.8	Nilai Skor IFAS	48
Tabel 3.9	External Strategic Factor Analysis (EFAS)	49
Tabel 3.10	Nilai Skor EFAS	49
Tabel 3.11	Matriks Strategi SWOT	50
Tabel 4.1	Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2021.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2021	56
Tabel 4.3	Sebaran dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pattalassang Tahun 2020.....	60
Tabel 4.4	Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Dusundi Desa Pallantikang	63

Tabel 4.5	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	64
Tabel 4.6	Tingkat Keamanan yang Dirasakan Masyarakat di Desa Pallantikang Tahun 2022	66
Tabel 4.7	Interaksi Sosial berupa Larangan Berpartisipasi yang Dilakukan Masyarakat di Desa Pallantikang Tahun 2022	67
Tabel 4.8	Kemauan Masyarakat untuk Mewujudkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang Memadai di Desa Pallantikang Tahun 2022	69
Tabel 4.9	Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Diberi Penghargaan di Desa Pallantikang Tahun 2022 ..	70
Tabel 4.10	Pengetahuan Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi Mereka dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	72
Tabel 4.11	Masyarakat yang Memiliki Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022	73

Tabel 4.12	Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Pemerintah Setempat Melakukan Sosialisasi di Desa Pallantikang Tahun 2022	75
Tabel 4.13	Hubungan Rasa Aman yang Dirasakan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	77
Tabel 4.14	Hubungan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	78
Tabel 4.15	Hubungan Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Permukiman dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	79
Tabel 4.16	Hubungan Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022	80
Tabel 4.17	Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022	81

Tabel 4.18	Hubungan Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022	82
Tabel 4.19	Hubungan Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022.....	83
Tabel 4.20	Kesimpulan Hasil Uji Chi Kuadrat pada Tiap Variabel	84
Tabel 4.21	Urutan Hasil Kesimpulan Nilai Hubungan Kontingensi (C) Tiap Variabel.....	86
Tabel 4.22	Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) Strength	91
Tabel 4.23	Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) Weakness	92
Tabel 4.24	Nilai Skor IFAS Strength.....	92
Tabel 4.25	Nilai Skor IFAS Weakness.....	93
Tabel 4.26	External Factor Analysis Strategy (EFAS) Opportunity...	95
Tabel 4.27	External Factor Analysis Strategy (EFAS) Threats	95
Tabel 4.28	Nilai Skor EFAS Opportunity.....	96
Tabel 4.29	Nilai Skor EFAS Threats.....	96
Tabel 4.30	Matriks SWOT Rumusan Strategi Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Model Variabel Y dan X.....	39
Gambar 3. 2	Kuadran SWOT	50
Gambar 3. 3	Kerangka Berpikir	51
Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kabupaten Gowa.....	55
Gambar 4. 2	Peta Administrasi Kecamatan Pattallassang	59
Gambar 4. 3	Peta Administrasi Desa Pallantikang.....	62
Gambar 4. 4	Analisis Kuadran SWOT	98

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu menunjukkan grafik jumlah penduduk yang semakin bertambah yang secara otomatis juga menambah desakan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan serta sarana dan infrastruktur penunjang lain. Sementara itu dilain sisi luas wilayah atau ruang berada dalam keadaan tetap (statis) atau tidak bertambah. Padahal setiap penduduk atau masyarakat memerlukan ruangnya masing-masing untuk tumbuh dan berkembang. Permasalahan ruang dan pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan serta sarana infrastruktur lainnya tentu harus dipikirkan bagaimana caranya agar dapat teratasi serta direalisasikan pada ruang yang bersifat statis ini.

Sebagai makhluk hidup, memiliki lingkungan dan tempat tinggal yang memadai merupakan sebuah kebutuhan wajib utamanya sebagai manusia yang menjalankan berbagai aktivitas kompleks setiap harinya. Semakin banyaknya manusia sebagai penduduk di suatu daerah membuat kebutuhan mereka akan tempat tinggal dan lingkungan yang layak untuk beraktivitas pun semakin tinggi, sehingga profesi sebagai seorang calon perencana yang bertanggung jawab untuk merancang dan membentuk lingkungan tempat tinggal selengkap dan seproduktif mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena kompleksnya

aktivitas yang akan terjadi, baik di pedesaan maupun utamanya di perkotaan sebagai lingkungan utama yang dianggap harus produktif dan maju, seorang perencana atau *planner* harus mampu memiliki daya analisis yang kuat, sebab tiap daerah akan memiliki sumber daya masing-masing yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Selain berhak atas lingkungan permukiman yang berkualitas, manusia atau masyarakat sebagai kelompok individu juga memiliki kewajiban untuk memelihara dan mengembangkan lingkungan permukimannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu fenomena yang marak dan kerap terjadi, dimana setiap manusia merasa berhak akan lingkungan yang berkualitas namun tidak sadar akan kewajiban yang juga turut serta didalamnya. Hal ini menjadi sebuah kejanggalan yang tidak seharusnya terjadi, dimana peran masyarakat yang ada di dalamnya harusnya lebih besar daripada apa yang sudah ada, agar lingkungan permukiman yang mereka tinggali pun lebih berkualitas dan mampu mendorong pengembangan masyarakat. Tak terkecuali lingkungan permukiman di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa yang menjadi salah satu desa di Kecamatan Pattallassang dengan arahan pengembangan yang telah ditentukan di Proyek Strategis Nasional sebagai Kawasan Mamminasata atau kota baru satelit, sehingga lingkungan permukimannya tentu harus mampu mendorong pengembangan masyarakat. Namun hal ini tidak tercapai sebab ada beberapa faktor yang memengaruhi kejanggalan pada

kurangnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukimannya.

Dengan demikian, penulis akan mencoba menentukan strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat, agar kedepannya kualitas lingkungan permukimannya semakin meningkat, dan masyarakat khususnya yang bermukim di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Faktor- faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian dari proposal ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Untuk menetapkan bentuk strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, proposal ini juga memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui bentuk strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

- c. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dalam upaya mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- d. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya pada upaya mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Palantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan menggunakan variabel lain.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menerangkan tentang susunan penyusunan penulisan pada proposal penelitian ini yang berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang mengapa permasalahan minimnya partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang pada proposal skripsi ini diangkat, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneltian, serta sistematika pembahasan pada proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian dan teori yang digunakan untuk mendukung dan menunjang penelitian. Mulai dari pengertian terkait lingkungan permukiman hingga teori tentang partisipasi masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang alat-alat penelitian yang digunakan, meliputi lokasi, waktu, populasi, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, ruang lingkup, teknik analisis data, populasi, sampel, variabel penelitian, metode analisis, serta kerangka berpikir dalam meneliti permasalahan yang diangkat dalam proposal skripsi ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi seluruh hasil data yang telah diperoleh mengenai seluruh faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang dan kemudian diolah menggunakan dua alat analisis sehingga merumuskan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya yang menjawab rumusan masalah pada skripsi ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkannya. Pada bab ini juga terdapat saran yang dapat menjadi masukan untuk masyarakat, pemerintah, dan peneliti selanjutnya terkait fokus utama skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi Rukminto adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Mizwar, 2016:10).

Sedangkan Gordon Allport dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Participation* (1945) menyatakan, “*the person who participates is egoinvolved instead of merely task-involved*”, yang artinya partisipasi adalah keterlibatan ego atau diri sendiri/pribadi/personalitas (kejiwaan) lebih dari pada hanya jasmaniah/fisik saja”. Keith Davis pada bukunya *Human Relations at Work* (1962) menyatakan, “*participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*”. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Ramlan, 2010: 9).

Didalamnya terdapat tiga unsur (gagasan) yang penting artinya bagi para manager atau pemimpin yang hendak menerapkan seni partisipasi dan kebanyakan dari mereka sependapat dengan ketiga gagasan tersebut, yaitu:

1. Bahwa partisipasi sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota kelompok dengan segala nilainya.
3. Tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada sense of belongingness.

Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;

2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Secara etimologis sendiri, menurut Subekti (1984) partisipasi berarti ikut ambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi. Sedangkan Marjono (1985) mengartikan partisipasi masyarakat pada hakekatnya adalah keterlibatan/keikutsertaan secara aktif dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi/kelompok yang diorganisir serta berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, turut serta memutuskan tujuan dengan rasa tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki (Ramlan, 2010: 11).

Dari berbagai pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, atau keterlibatan secara aktif dari masyarakat pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diorganisir dalam bentuk sumbangan buah pikiran (ide), tenaga, materi, dan waktu.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan elemen krusial dan mutlak yang perlu hadir dalam rangka pembangunan, terlebih jika dikaitkan dengan pergeseran paradigma pembangunan yang kini telah menempatkan manusia dan masyarakat sebagai sentral dalam pembangunan, tidak hanya memandang masyarakat sebagai objek yang dibangun tetapi sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri. Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak

demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang (Mizwar, 2016: 12).

Prinsip-prinsip partisipasi tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development (DFID)*, yaitu:

1. Cakupan,
2. Kesetaraan dan kemitraan,
3. Tranparansi,
4. Kesetaraan kewenangan,
5. Kesetaraan tanggung jawab,
6. Pemberdayaan,
7. Kerjasama.

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dan bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bentuk partisipasi yang

diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan,
2. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas,
3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program,
4. Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya,
5. Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan

pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya,

6. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama,
7. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat

Mengacu kepada teori dari Maslow, maka dalam konteks peningkatan kualitas permukiman dapat dikemukakan bahwa orang akan termotivasi untuk berpartisipasi apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi pada permukiman tersebut, yaitu:

1. Rasa Aman

Permukiman bukan hanya sebagai wadah secara fisik saja, tetapi harus berfungsi sebagai kediaman atau tempat berlangsungnya kehidupan manusia. Setelah secara fisik permukiman mampu memenuhi fungsi sebagai tempat teduh dari gangguan alam dan cuaca, maka giliran berikutnya harus memenuhi fungsi sebagai

kediaman atau permukiman untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman hidup serta mampu mengekspresikan kepribadian penghuninya.

Depres (1991) mengemukakan bahwa suatu permukiman memiliki makna yang luas bagi pemakainya, di antaranya sebagai keamanan dan pengendalian.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan perwujudan dari kebutuhan sosial yang bermotif kuat setelah kebutuhan perlindungan dan keamanan sesuai teori Maslow. Permukiman harus mampu mewujudkan kebutuhan warganya untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sosial yakni: disenangi, dianggap sebagai pribadi yang setia kawan, dan dapat bekerjasama dalam kelompok masyarakatnya. Sehubungan dengan itu, Depres (1991) menyatakan bahwa fungsi lain dari permukiman adalah sebagai wadah kegiatan dan kediaman serta tempat hubungan keluarga dan sahabat.

3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Sebagai wadah yang dapat mewujudkan kebutuhan mempertahankan hidup sebagaimana teori Maslow. Permukiman seharusnya memiliki prasarana dan sarana yang mampu memberikan perlindungan bagi masyarakatnya sehingga kebutuhan primernya dapat terpenuhi. Selain itu, prasarana dan sarana permukiman juga

dapat mewujudkan rasa aman dan kebutuhan sosial sebagaimana telah dikemukakan.

4. Penghargaan

Penghargaan yang dimaksudkan adalah imbalan yang diterima oleh warga masyarakat atas prestasinya atau keikutsertaannya didalam peningkatan kualitas permukiman. Hal ini penting, karena selain akan memotivasi yang bersangkutan, juga dapat mempengaruhi warga yang lain untuk ikut berpartisipasi. Dengan demikian merupakan faktor ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

5. Kesempatan Meningkatkan Kemampuan atau Potensi Diri

Permukiman harus mampu berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang berupa *self actualization*. Dalam konteks peningkatan kualitas permukiman di KPKP, agar masyarakat dapat termotivasi untuk berpartisipasi didalamnya, maka kegiatan tersebut perlu mengupayakan untuk melibatkan warga masyarakatnya yang mempunyai kemampuan dan keahlian.

6. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (1993), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan “domain” yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over

behavior). Dari penelitian terbukti bahwa perilaku, termasuk berpartisipasi, didasari oleh pengetahuan. Rogers (1974) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu stimulus (obyek);
- b. interest, dimana orang mulai tertarik pada stimulus;
- c. evaluation, menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya;
- d. trial, dimana orang telah mencoba perilaku baru; dan
- e. adoption, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

7. Kepemimpinan Tokoh Masyarakat dan Aparat Pemerintah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tumbuhnya partisipasi masyarakat, karena pimpinanlah yang menstimulasi dan menggerakkan masyarakat secara tepat dengan jalan menerapkan kemampuannya berkomunikasi secara baik dan efektif. Selain itu, kepemimpinan tokoh masyarakat bersama aparat pemerintah dianggap efektif apabila dapat menunjukkan kesepakatan bersama dalam menanggapi kebutuhan aktual masyarakat. Djasmin (1986) mengartikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain

untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi atau kelompok di dalam situasi tertentu.

Selanjutnya Djasmin mengemukakan macammacam gaya kepemimpinan, diantaranya:

- a. otokratik/otoriter; memaksakan, mengatur/mendikte anggota, anggota sebagai benda yang harus diladeni, sebagai diktator/penguasa mutlak;
- b. demokratik; anggota dianggap manusia dan dihormati, saran-saran anggota diperhatikan, sifat kolegial; dan
- c. paternalistik/kebapakan; sifat sebagai bapak, mengatur, merencanakan/melaksanakan sesuai polanya, tidak diktator, dan membantu anggota dalam mengambil keputusan/merumuskan kebijaksanaan (Ramlan, 2010: 12).

Keterlibatan masyarakat dalam program-program pembangunan dipengaruhi oleh banyak faktor. Mubyarto dan Kartodirjo mengemukakan bahwa faktor-faktor itu mengandung banyak variabel yang mempengaruhi derajat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan; variabel-variabel tersebut dijabarkan dalam faktor-faktor yaitu faktor sosial ekonomi mencakup variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status pemilikan lahan dan penguasaan lahan/tanah, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja keluarga dan tingkat kesehatan. Faktor sosial budaya mencakup variabel norma, nilai, kepercayaan, pengetahuan dan simbol. Faktor teknologi mencakup cara-

cara dan alat-alat yang digunakan dan pelayanan penyuluhan (sosialisasi). Faktor *policy* pemerintah mencakup variabel sikap koordinatif, kepemimpinan lembaga sosial, pendekatan untuk memotivasi masyarakat, tingkat kebebasan untuk menyatakan pendapat dan keinginankeinginan masyarakat (Mizwar, 2016: 17).

1. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan dalam arti spesifik yaitu pendidikan formal yang secara resmi dan melembaga baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta, yang dilaksanakan melalui suatu proses secara berjenjang/bertingkat. Tingkat atau jenjang pendidikan mengindikasikan prasyarat kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap kualitas hidup.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap perilaku/persepsi seseorang, sebagaimana dikemukakan bahwa dengan pendidikan yang baik seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap inovasi. Dengan demikian, maka diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima inovasi dan menyadari serta termotivasi untuk melaksanakannya.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil/upah yang diperoleh atau yang dinilai dengan uang. Pendapatan sebagai penghasilan berupa uang/gaji, biaya, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam bidang waktu tertentu. Pengertian di atas mengandung makna bahwa pendapatan tidak terbatas pada upah/gaji semata, akan tetapi dapat berupa hasil sewa, deviden, maupun keuntungan dari suatu usaha.

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang sangat ditentukan oleh pekerjaan yang ditekuninya. Pendapatan sangat urgen bagi seorang warga masyarakat yang ingin menjalani hidup dan kehidupannya, pengaruh tingkat pendapatan dapat terlihat pada kepedulian seseorang dalam mengikuti segala aktifitas yang dilakukan lingkungan sekitarnya. Kepedulian yang dimaksudkan adalah kepekaan masyarakat dalam melihat suatu proses perencanaan terutama pada kebijakan pemanfaatan ruang khususnya ruang kota tempat tinggalnya.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan aktifitas memperkenalkan baik itu aturan, program atau kebijaksanaan dan sebagainya kepada masyarakat. Mc Gee mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat sangat tergantung pada kesedian informasi yang disalurkan ke atas atau ke bawah. Informasi yang disalurkan ke atas, umumnya berupa masukan bagi

atasan untuk memperbaiki, menyempurnakan dan atau membuat keputusan baru; sedangkan informasi yang disalurkan ke bawah umumnya berupa penjelasan tentang tugas/program, kebijaksanaan, peraturan dan sejenisnya (sosialisasi Perda mengenai Rencana Tata Ruang Kota termasuk dalam jenis komunikasi ini).

D. Pembangunan Wilayah Berbasis Masyarakat

Pada tahun 1994 UNCHS di Nairobi mendeklarasikan *The New Planning Paradigm*, yang pada intinya adalah bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan kota harus melalui / mempertimbangkan *community participation, involvement of all interest groups, horizontal and vertical coordination, sustainability, financial-feasibility, subsidiary and interaction of phisycal and economic planning*. Yang kemudian diadopsi oleh masing-masing negara termasuk Indonesia dengan konsensus bahwa “masyarakat” lah yang menjadi target program-program publik. Siapa yang akan terpengaruh langsung oleh perencanaan pembangunan kota dan perencanaan pembangunan berhak memberikan *share* dalam keputusan-keputusan yang diterbitkan. Hal tersebut dilatar-belakangi oleh kurang-berhasilan sistem perencanaan nasional dan komprehensif yang penyusunannya didominasi oleh pemerintah.

Dalam sejarah perencanaan pembangunan kota, menurut Eddy Siahaan wilayah dan kawasan, munculnya berbagai pendekatan dengan terminologi baru seperti *bottom-up planning, participatory planning,*

democratic planning, grass root planning, public involvement, collaborative planning, advocacy planning, dan sebagainya menunjukkan adanya kesamaan dalam hal filosofi dasar yaitu dalam suatu demokrasi anggota masyarakat harus memiliki kesempatan berperan serta di dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan masa depan mereka (Mizwar, 2016: 20).

Terdapat dua rasional kunci bagi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu:

1. Etika

Yaitu bahwa di dalam masyarakat demokratik, mereka yang kehidupan, lingkungan dan penghidupannya dipertaruhkan sudah seharusnya dikonsultasikan dan dilibatkan dalam keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi mereka secara langsung.

2. Pragmatis

Yaitu atas program dan kebijakan seringkali tergantung kepada kesediaan orang untuk membantu kesuksesan program atau kebijakan tersebut.

Partisipasi dalam hal ini diterjemahkan dari asal kata *participation*, yang diantaranya mempertimbangkan pendapat, mengartikan secara singkat bahwa partisipasi itu adalah *take a part* atau ikut serta. Peran serta masyarakat dengan keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan (dalam perencanaan) atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan untuk

masyarakat. Peran serta masyarakat tersebut di Inggris/Britania Raya lebih populer dengan istilah Public participation, sedangkan di Amerika Serikat disebut dengan Citizen Participation, namun keduanya mengandung makna yang sama. Citizen participation didefinisikan sebagai proses yang memberikan peluang bagi masyarakat. Oleh karena itu, suatu peran serta memerlukan kesediaan kedua belah pihak dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan.

Partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, planning dan keuntungan lainnya, seperti:

1. Dari pandangan sosial, keuntungan utamanya adalah untuk mengaktifkan populasi perkotaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim teraliansi. Di dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dalam rasa kerja sama dan keterlibatan. Dalam kasus kelompok miskin dan lemah, partisipasi dapat berkontribusi ke proses peningkatan pendidikan, dan pelatihan sebagai penyatuan (integrasi) ke dalam komunitas yang lebih luas yang di dalamnya terdapat rasa ketidakberdayaan (*powerlessness*) dapat ditanggulangi dan swadaya (*self-help*) dan pembangunan kepemimpinan dapat dipromosikan.
2. Dari segi politik, partisipasi lebih mempromosikan *participatory* dibandingkan dengan demokrasi perwakilan (*representative democracy*) sebagai hak demokrasi setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses

pengambilan keputusan. Partisipasi publik juga akan membantu dewan (*Counsellors*) dan para pembuat keputusan lainnya untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai permintaan-permintaan dan aspirasi konstituen mereka atau semua pihak yang terpengaruh, dan sensitivitas pembuatan keputusan dapat dimaksimalkan jika ditangani secara cepat.

3. Dari segi planning partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan publik interest dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan.
4. Keuntungan lain dari publik participation adalah kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas kota dan menggantikan perilaku *they/we* menjadi perilaku *us*.

E. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wilayah

Agus berkata pada dasarnya proses pelaksanaan pembangunan di Indonesia secara umum terus mengalami perubahan yang cukup signifikan, perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya persamaan hak atas kesempatan untuk berkembang bagi wilayah-wilayah khususnya untuk kawasan Indonesia bagian timur. Kesempatan yang diberikan itu tidak terlepas dari peluang masyarakat untuk lebih jauh terlibat dalam menentukan arah pembangunan di daerahnya sendiri, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayah dan kota dapat dilaksanakan pada beberapa aspek yang secara sistematis dapat

mengakomodir seluruh kepentingan masyarakat itu sendiri (Mizwar, 2016: 25).

1. Aspek Perencanaan

Pada proses ini, kesempatan masyarakat dapat diposisikan dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Masyarakat dapat memberi masukan dalam penentuan arah, strategi, dan kebijaksanaan pengembangan pembangunan wilayah dan kota.
- b. Ikut mengidentifikasi potensi dan masalah dalam pembangunan.
- c. Memberikan masukan terhadap perumusan rencana program pembangunan wilayah dengan tahapan waktunya, dan sistem prasarana. Terlibat langsung dalam merumuskan investasi pembangunan wilayah dan kota.
- d. Membangun sistem kelembagaan dalam pengelolaan pembangunan.

Dalam proses pembangunan yang dilakukan tersebut, penentuan arah kebijakan pembangunan dapat dilakukan oleh pemerintah dengan bantuan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan harus dapat mencerminkan kepentingan masyarakat, bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayah dan kota setidaknya menjadi suatu pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka pembentukan organisasi masyarakat dengan pengembangan mental yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumberdaya

manusianya (SDM). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti meningkatkan aspek pendidikan, sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan secara komprehensif dan kontinyu.

2. Aspek Pelaksanaan/ Implementasi

Partisipasi pada tahapan ini dapat mendukung proses pembangunan:

- a. Ikut serta dalam mengisi pembangunan di wilayah dan kotanya.
- b. Dapat menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Terlibat langsung dalam melakukan investasi pembangunan, dan pembuatan sarana dan prasarana pembangunan.
- c. Dapat menjalankan sistem kelembagaan dan terlibat langsung dalam menjalankan program yang telah dibuat dengan periode waktunya.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan wilayah dan kota dapat dilihat dengan terlibatnya dan ikut sertanya masyarakat tersebut dalam mengisi pembangunan wilayahnya, bersama-sama dengan sektor terkait, swasta, pemerintah, serta investor. Masyarakat juga ikut serta dalam menikmati hasil-hasil yang telah dirintisnya sejak awal.

3. Aspek Pengawasan

Proses pembangunan yang dilakukan tersebut di atas dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kontrol atau pengawasan yang baik pula:

- a. Adanya sistem administrasi yang jelas agar dapat dilakukan pengawasan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.
- b. Peran aktif dari badan legislatif (dewan Kota) sebagai kontrol kegiatan pembangunan dan dapat memberikan evaluasi apabila terjadi penyimpangan. Adanya badan hukum (yudikatif) yang independen agar dapat memberikan masukan dalam kegiatan pembangunan. Keikutsertaan masyarakat melalui organisasi-organisasi lokal masyarakat dalam memberi pengawasan secara keseluruhan.

Kegiatan evaluasi tersebut di atas prosesnya juga sama dengan tahapan perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka diharapkan dukungan masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan akan semakin jelas.

F. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

1. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat.

Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan (Mizwar, 2016: 30).

2. Pengertian Kualitas

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma, TQM, Kaizen, dll. Adapun pengertian kualitas menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Feigenbaum, pengertian kualitas adalah keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture* dan *maintenance*, di mana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- b. Pengertian kualitas menurut Juran adalah kesesuaian antara tujuan dan manfaatnya.
- c. Menurut Elliot, pengertian kualitas ialah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.
- d. Menurut Crosby, pengertian kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, reliability, maintainability* dan *cost effectiveness*.
- e. Pengertian kualitas menurut Goetch dan Davis, Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan,

orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

- f. Scherkenbach mengatakan bahwa kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut.

3. Pengertian Lingkungan

Definisi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dibedakan menjadi dua; lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah lingkungan yang hidup, misalnya tanah, pepohonan, dan para tetangga. Sementara lingkungan abiotik mencakup benda-benda tidak hidup seperti rumah, gedung, dan tiang listrik.

Pengertian lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Lingkungan hidup mencakup ekosistem, perilaku sosial, budaya, dan juga udara yang ada.

Adapun pengertian lingkungan menurut para ahli adalah :

- a. Menurut Emil Salim, lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang

kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Definisi lingkungan hidup menurut Emil Salim dapat dikatakan cukup luas. Apabila batasan tersebut disederhanakan, ruang lingkungan hidup dibatasi oleh faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia, misalnya faktor alam, politik, ekonomi dan sosial.

- b. Soedjono mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani. Menurut definisi Soedjono, lingkungan hidup mencakup lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.

Definisi mengenai lingkungan hidup tidak hanya datang dari para ahli, tetapi definisi tersebut dituangkan pula dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalam undang-undang ini, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tersirat bahwa lingkungan hiduplah yang mempengaruhi makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia. Manusia hendaknya menyadari kalau alamlah yang memberi kehidupan dan penghidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada proposal ini bertempat di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Secara administratif lokasi penelitian ini mencakup 5 (lima) dusun, dengan batas administrasi lokasi:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Panaikang,
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe,
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Timbuseng,
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pattallassang.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 5 (lima) bulan yang dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023. Waktu penelitian ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, penelitian, penyusunan skripsi, hingga tahap seminar dan ujian.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan		Bulan																				Ket.	
			OKT				NOV				DES				JAN				FEB					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan	Riset Proposal																						
2.	Pengumpulan Data	Bab I																						
3.		Bab II																						
4.		Bab III																						
5.	Penelitian	Pembuatan Kuesioner																						

No	Uraian Kegiatan	Bulan																Ket.									
		OKT				NOV				DES				JAN					FEB								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4					
6.	Penelitian	Penyuratan																									
7.		Pembekalan Survei																									
8.		Survei																									
9.	Penyusunan Skripsi	Bab IV																									
10.		Bab V																									
11.	Seminar dan Ujian	Seminar Hasil																									
12.		Evaluasi																									
13.		Ujian Tutup																									

Sumber: Rencana Penelitian Tahun 2022-2023

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua), yaitu:

- a. Data kuantitatif, yaitu data kelengkapan sarana dan prasarana permukiman.
- b. Data kualitatif, yaitu rasa aman yang dirasakan masyarakat, tingkat interaksi sosial, penghargaan, tingkat pengetahuan, kesempatan meningkatkan kemampuan, hingga kepemimpinan dan sosialisasi dari pemerintah setempat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data kelengkapan sarana dan prasarana permukiman, rasa aman yang dirasakan masyarakat, tingkat interaksi sosial,

penghargaan, tingkat pengetahuan, kesempatan meningkatkan kemampuan, dan kepemimpinan dan sosialisasi dari pemerintah setempat yang diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian melalui kuesioner yang disebarakan pada responden dan pengamatan langsung terkait partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan metode:

1. Observasi

Metode pengumpulan data ini berupa pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan tentang objek penelitian yaitu partisipasi masyarakat. Seluruh variabel dalam penelitian dapat dilihat sekilas melalui metode observasi.

2. Kuesioner

Metode pengumpulan data ini berupa daftar pernyataan yang telah disiapkan dan diberikan pada masyarakat terkait dengan partisipasi masyarakat, mulai dari rasa aman, interaksi sosial, sarana dan prasarana permukiman, penghargaan, tingkat pengetahuan, kesempatan meningkatkan diri, hingga sosialisasi dari pemerintah setempat. Melalui metode kuesioner ini didapatkan data lengkap terkait faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama dan kedua di proposal skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan pengolahan data, analisis, hingga hasilnya menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Karena rumusan masalah pertama terkait faktor-faktor yang memengaruhi minimnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang diselesaikan melalui perhitungan terhadap hasil kuesioner dan rumusan masalah kedua terkait strategi pengoptimalan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya diselesaikan melalui perhitungan SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat) yang dihitung dengan bobot dan ranking.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian proposal skripsi ini dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, hingga melakukan analisis untuk merumuskan strategi pengoptimalan partisipasi masyarakat tersebut.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat faktor yang memengaruhi minimnya partisipasi masyarakat pada peningkatan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dimana menurut Teori Winslow variabelnya adalah:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
1.	Y = Partisipasi masyarakat	Y ₁ = Tinggi (materi, tenaga, dan pikiran)	Dikatakan tinggi apabila responden berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya melalui materi, tenaga, dan pikiran.
		Y ₂ = Sedang (2 dari 3)	Dikatakan sedang apabila responden berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya hanya melalui 2 diantara 3 bentuk partisipasi (materi, tenaga, atau pikiran).
		Y ₃ = Rendah (1 dari 3)	Dikatakan rendah apabila responden berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya hanya melalui 1 diantara 3 bentuk partisipasi (materi, tenaga, atau pikiran).
2.	X ₁ = Rasa aman yang dirasakan masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman	X ₁₁ = Aman	Dikatakan aman apabila responden merasa lingkungan permukimannya aman (dari kejahatan dan ketidaknyaman) untuk dihuni dan merasa aman untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

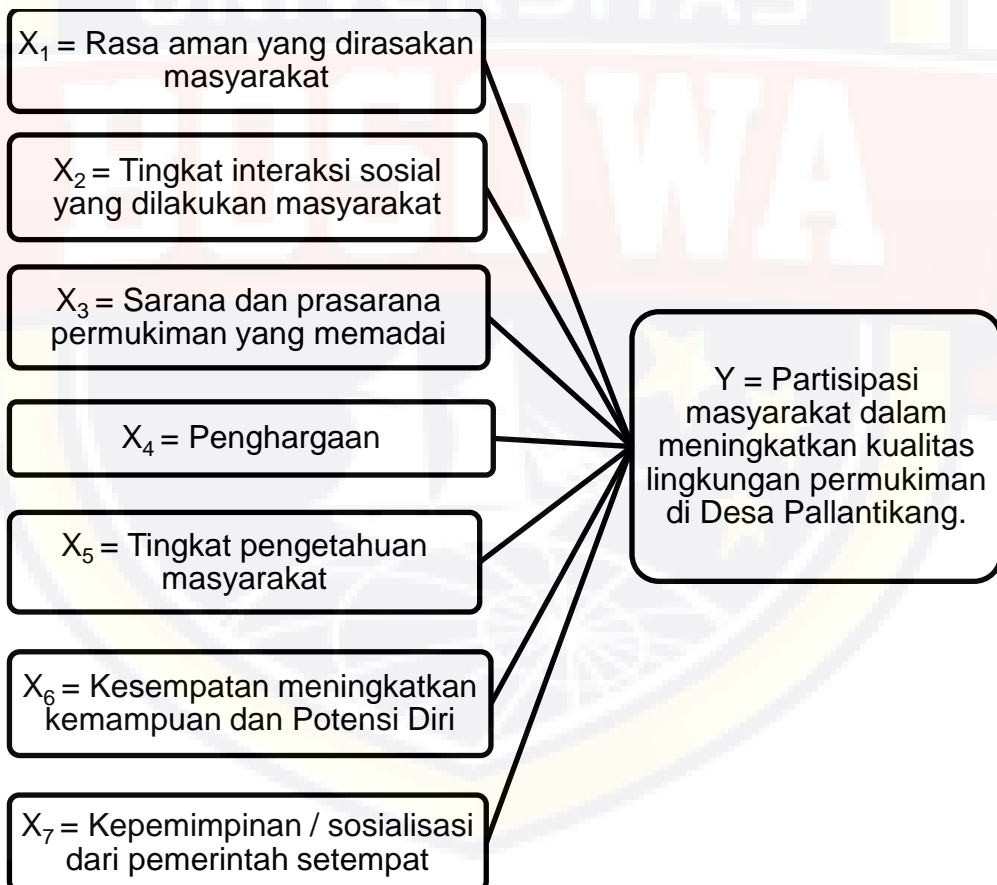
No.	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
		$X_{12} =$ Kurang aman	Dikatakan kurang aman apabila responden merasa lingkungan permukimannya kurang begitu aman (dari kejahatan dan ketidaknyaman) untuk dihuni serta merasa kurang aman untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
		$X_{13} =$ Tidak aman	Dikatakan tidak aman apabila responden merasa lingkungan permukimannya tidak aman (dari kejahatan dan ketidaknyaman) untuk dihuni dan merasa tidak aman merasa aman untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
		$X_{21} =$ Sering	Dikatakan sering apabila responden merasa sering berinteraksi dengan melarang masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
3.	$X_2 =$ Interaksi sosial berupa larangan untuk tidak berpartisipasi yang dilakukan masyarakat	$X_{22} =$ Kadang- kadang	Dikatakan kadang-kadang apabila responden merasa kadang berinteraksi dengan melarang masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
		$X_{2(3)} =$ Tidak pernah	Dikatakan rendah apabila responden merasa tidak pernah berinteraksi dengan melarang masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
4.	$X_3 =$ Mau berpartisipasi mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana	$X_{3(1)} =$ Mau	Dikatakan mau apabila responden mau dan ingin berpartisipasi mewujudkan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya agar lengkap sesuai dengan standar.

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
	permukiman yang memadai	$X_{3(2)} =$ Kurang mau	Dikatakan kurang mau apabila responden kurang mau dan kurang ingin berpartisipasi mewujudkan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya agar lengkap sesuai dengan standar..
		$X_{3(3)} =$ Tidak mau	Dikatakan tidak mau apabila responden tidak mau dan tidak ingin berpartisipasi mewujudkan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya agar lengkap sesuai dengan standar.
5.	$X_4 =$ Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan	$X_{4(1)} =$ Iya	Dikatakan iya apabila responden akan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya apabila diberi penghargaan.
		$X_{4(2)} =$ Kurang mau	Dikatakan kurang mau apabila responden kurang ingin akan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya walau diberi penghargaan.
		$X_{4(3)} =$ Tidak	Dikatakan tidak apabila responden tidak mau berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya walau diberi penghargaan.
6.	$X_5 =$ Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman	$X_{5(1)} =$ Tahu	Dikatakan tahu apabila responden mengetahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman itu penting dan diperlukan.
		$X_{5(2)} =$ Kurang Tahu	Dikatakan kurang tahu apabila responden kurang mengetahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
			peningkatan kualitas lingkungan permukiman itu penting dan diperlukan.
		$X_{5(3)} =$ Tidak Tahu	Dikatakan tidak tahu apabila responden tidak mengetahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman itu penting dan diperlukan.
7.	$X_6 =$ Memiliki Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman	$X_{6(1)} =$ Memiliki	Dikatakan memiliki apabila responden merasa memiliki kemampuan atau potensi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
		$X_{5(2)} =$ Kurang memiliki	Dikatakan kurang memiliki apabila responden merasa kurang memiliki kemampuan atau potensi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
		$X_{5(3)} =$ Tidak memiliki	Dikatakan tidak memiliki apabila responden merasa tidak memiliki kemampuan atau potensi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
8.	$X_7 =$ Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat	$X_{6(1)} =$ Mau	Dikatakan mau apabila responden mau atau ingin berpartisipasi jika pemerintah setempat melakukan sosialisasi terkait bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.
		$X_{6(2)} =$ Kurang mau	Dikatakan kurang mau apabila responden kurang mau atau kurang ingin berpartisipasi walau pemerintah setempat melakukan sosialisasi terkait bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
			dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.
		$X_{6(3)}$ = Tidak mau	Dikatakan tidak mau apabila responden tidak mau atau tidak ingin berpartisipasi walaupun pemerintah setempat melakukan sosialisasi terkait bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Sumber: Kuesioner Penelitian Tahun 2022



Gambar 3. 1 Model Variabel Y dan X

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit dalam individu atau kelompok ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa yang berjumlah 3959 jiwa dan terdiri atas 5 (lima) dusun.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan sebagian dari populasi yang akan diteliti yang keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan keberadaan populasi sebenarnya. Dalam penarikan sampel dilakukan beberapa teknik agar sampel yang digunakan dapat benar mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik penarikan sampel, mulai dari:

a. Multi-Stage Sampling

Metode sampling dimana proses penarikan sampel dilakukan secara bertahap, mulai dari melihat skala wilayah yang terbesar hingga merunut pada skala wilayah yang terkecil, dalam hal ini melihat Desa Pallantikang dan menarik sampel dari 5 (lima) dusun yang ada di dalamnya. Kemudian penarikan sampel juga dilakukan secara bertahap mulai dari menarik sampel berdasarkan wilayah, menghitung sampel dari variabel dan keseluruhan penduduk, serta menentukan kategori sampel yang akan menjadi responden nantinya.

b. Sampling Area

Metode ini digunakan dengan menarik sampel berdasarkan cakupan wilayahnya. Dalam penelitian ini ditentukan sampelnya akan dibagi dari 5 (lima) dusun yang ada di Desa Pallantikang, yakni Dusun Biringbonto, Dusun Teamate, Dusun Tamalayu, Dusun Bilaya, dan Dusun Borongloe.

c. Proporsional Sampling

Metode sampling ini mempertimbangkan unsur dan kategori dalam penelitian. Karena pada penelitian ini digunakan 7 (tujuh) variabel X dan 1 (satu) variabel Y dengan 3 (tiga) indikator untuk masing-masing variabel, maka perhitungannya menjadi:

Proporsional sampling

$$= (7 \text{ variabel X}) \times (7 \text{ variabel X} + 1 \text{ variabel Y}) \times (3 \text{ indikator})$$

$$= (7) \times (8) \times (3)$$

$$= 168 \text{ sampel}$$

Pembagian sampel secara merata pada tiap dusun dibagi berdasarkan sebaran jumlah penduduknya, berikut rumus yang digunakan:

Sebaran sampel

$$= (\text{Jumlah penduduk di dusun A} / \text{Total jumlah penduduk di Desa Pallantikang}) \times 168 \text{ sampel.}$$

Tabel 3. 3 Pembagian Sebaran Sampel

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
1.	Biringbonto	516	22
2.	Teamate	800	34
3.	Tamalayu	986	42
4.	Bilaya	684	29
5.	Borongloe	973	41
Total		3959	168

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dengan 5 (lima) dusun yang ada di Desa Pallantikang, jumlah keseluruhan penduduk 3959, dan jumlah penduduk di tiap dusun berbeda, maka sebaran sampel yang akan menjadi responden kuesioner dapat dilihat pada tabel diatas.

d. Purposive Sampling

Metode *sampling* ini mengklasifikasikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dibuat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar masyarakat dikatakan sebagai sampel penelitian:

- 1) Laki-laki dan perempuan.
- 2) Usia 20 tahun keatas.
- 3) Penduduk asli.
- 4) Bermukim lebih dari 10 tahun di Desa Pallantikang.

e. Simple Random Sampling

Apabila telah terpenuhi syarat sampel tiap dusun sesuai dengan kriterianya pada *purposive sampling* dan melebihi jumlah sampel yang dibutuhkan, dapat dilakukan penarikan dengan teknik *simple random sampling* yang mengambil secara acak sampel dari jumlah yang ada.

I. Metode Analisis

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama dan kedua dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama terkait mengetahui faktor yang menyebabkan minimnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman mereka menggunakan analisis chi-kuadrat sebagai uji hipotesa statistik.

Rumus analisis chi-kuadrat (X^2) :

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan:

X^2 = hasil chi-kuadrat

f_0 = frekuensi data yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan rumusnya:

$$f_h = \frac{n_{io} - n_{oi}}{N}$$

Dengan:

f_h = frekuensi yang diharapkan

n_{io} = jumlah baris

n_{oi} = jumlah kolom

N = jumlah sampel

Kesimpulan dapat ditarik apabila keadaan berikut tercapai, yaitu:

- $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima, sebaliknya
- $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, gunakan uji kontingensi, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(n + X^2)}}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m - 1}}$$

Dengan:

C = hasil koefisien kontingensi

C_{max} = Hasil maksimal koefisien kontingensi

X^2 = hasil chi-kuadrat yang dihitung

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu:

Tabel 3. 4 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber: Rumus Chi Kuadrat Uji Kontingensi

2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua

Analisis SWOT digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua dalam proposal penelitian ini. Dimana analisis SWOT berfungsi untuk menentukan strategi yang tepat digunakan untuk melakukan pengembangan dengan mempertimbangkan *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opoortunities* (peluang), dan *threat* (ancaman) untuk menemukan paduan mana yang paling tepat digunakan menjadi strategi. Dalam penelitian ini akan melihat *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opoortunities* (peluang), dan *threat* (ancaman) dari berbagai faktor pada partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang untuk merumuskan strategi

terbaik mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Langkah-langkah dalam analisis SWOT antara lain:

- a. Menentukan indikator-indikator kekuatan, caranya dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat dikendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan merupakan indikator-indikator kekuatan yang berasal dari hasil Analisis SEM. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan merupakan indikator kelemahan,
- b. Menentukan indikator-indikator kelemahan yang dimiliki yang berasal dari hasil Analisis SEM. Tujuan menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja,
- c. Menentukan indikator-indikator peluang,
- d. Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.

Penentuan indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya lakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan kita dalam membuat analisis SWOT.

Tabel 3. 5 Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

INTERNAL	Kekuatan Yang Dimiliki	Kelemahan Yang Dimiliki
EKSTERNAL	Peluang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang	Ancaman yang memungkinkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana

Sumber: Rumus Analisis SWOT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan dalam melakukan analisis SWOT.

Hasil rancangan SWOT tersebut akan dirembukkan bersama dengan berbagai *stake holder* yang terdiri atas bergagai eksponen sebanyak 5 orang (jumlah ganjil) dengan harapan ketika dilakukan *Voting* (suara terbanyak) untuk menetapkan suatu keputusan, maka diharapkan akan lahir sebuah keputusan dengan jumlah suara yang terbanyak, yang terdiri atas:

- a. Akademisi 2 orang
- b. Eksponen pemerintahan (praktisi) 1 orang
- c. Lembaga Swadaya Masyarakat (pemerhati) 1 orang
- d. Warga 1 orang

Yang terhimpun dengan cara mendatangi satu per satu *stake holder* tersebut dan berdiskusi, meminta tanggapan terhadap Skala Prioritas dan Rating yang telah peneliti cantumkan pada matriks nilai skor EFAS dan IFAS nya.

Tabel 3. 6 Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No.	Kekuatan (S)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Kelemahan (W)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

Sumber: Rumus Analisis SWOT

Tabel 3. 7 NilaiSkor IFAS

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Jumlah				
No.	Kelemahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
Jumlah				

Sumber: Rumus Analisis SWOT

Tabel 3. 8 External Strategic Factor Analysis (EFAS)

No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

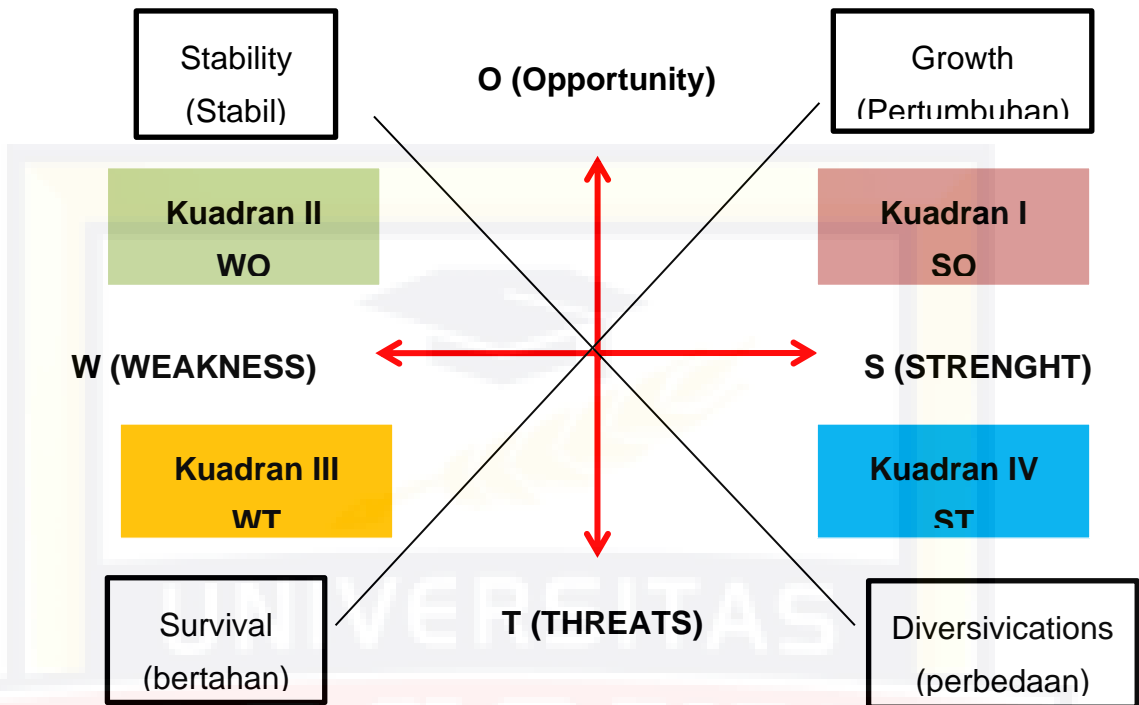
Sumber: Rumus Analisis SWOT

Tabel 3. 9 Nilai Skor EFAS

No.	Peluang (O)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Jumlah				
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
Jumlah				

Sumber: Rumus Analisis SWOT

Hasil nilai skor IFAS dan EFAS akan menunjukkan titik koordinat X dan Y berada pada kuadran berapa di diagram cartesius yang menentukan arah strategi yang digunakan berdasarkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang telah dirumuskan sebelumnya.



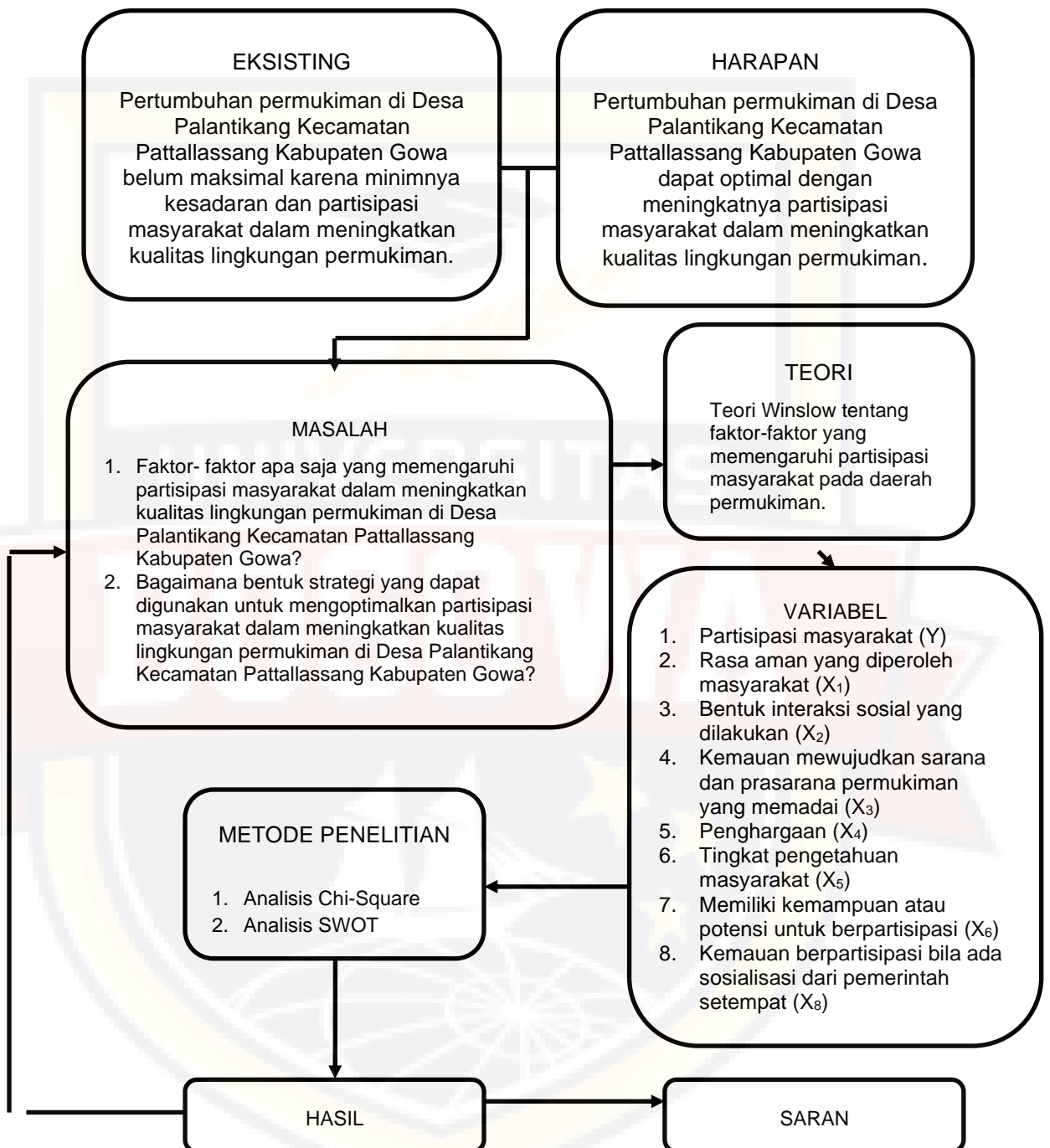
Gambar 3. 2 Kuadran SWOT

Tabel 3. 10 Matriks Strategi SWOT

	Kelemahan (Weakness)	Kekuatan (Strength)
Peluang (Opportunity)	–	–
	Strategi WO	Stratego SO
–	Kuadran I	Kuadran II
Ancaman (Threat)	Strategi WT	Strategi ST
–	Kuadran III	Kuadran IV

Sumber: Rumus Analisis SWOT

J. Kerangka Berpikir



Gambar 3. 3 Kerangka Berpikir

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data

1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Gowa

a. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Gowa adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan pada titik koordinat 119,377° sampai 120,031° BT dan 5,082° sampai 5,577° LS serta berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah Utara: Kota Makassar dan Kabupaten Maros
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Bantaeng
- 3) Sebelah Selatan: Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
- 4) Sebelah Barat: Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu, dan sisanya merupakan dataran rendah. Kecamatan Tombolo Pao

dengan luas sebesar 251,82 km² merupakan kecamatan yang terluas dan Kecamatan Bajeng dengan luas 19,04 km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil di Kabupaten Gowa.

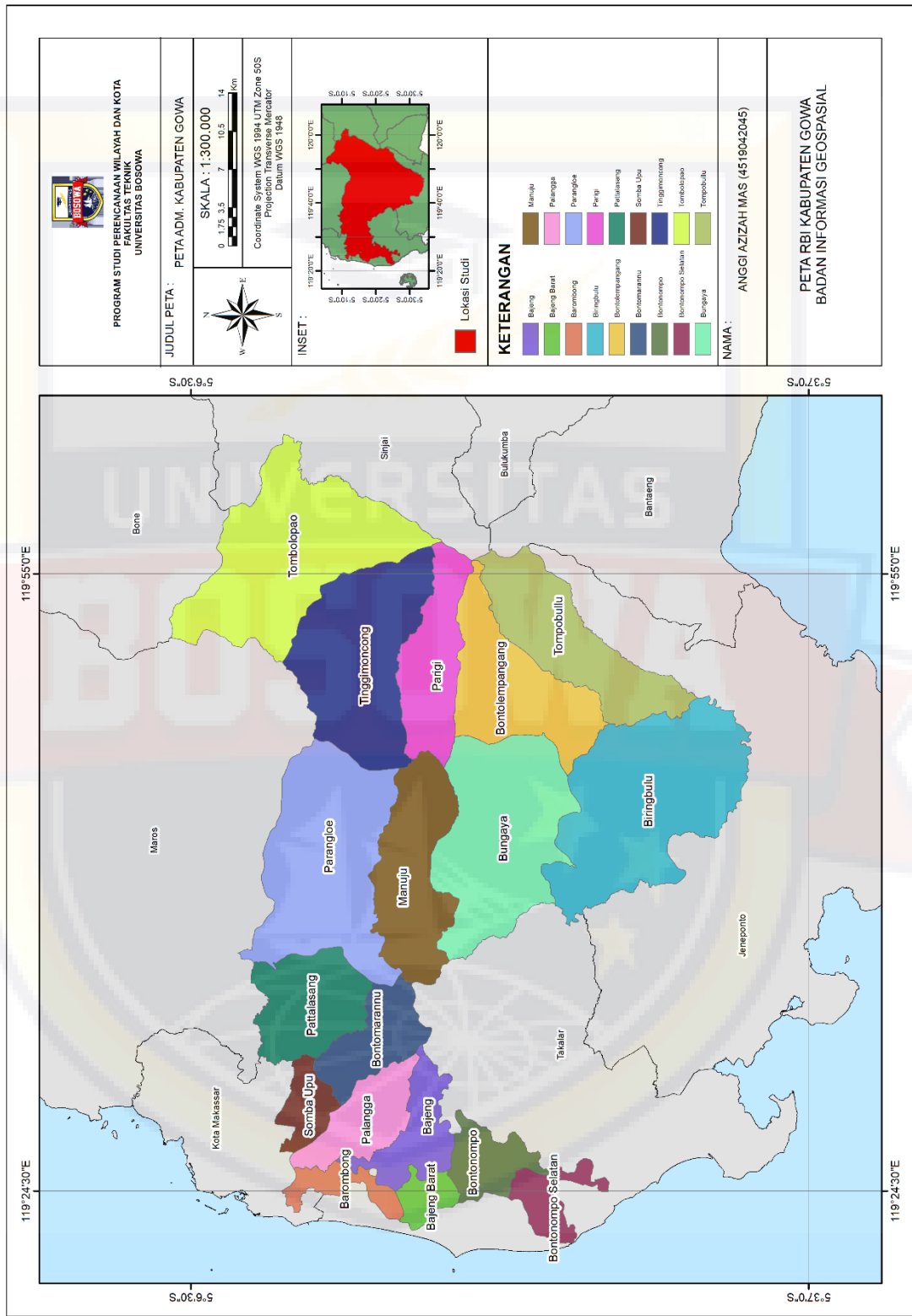
Tabel 4. 1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Bontonompo	30,39
2	Bontonompo Selatan	29,24
3	Bajeng	60,09
4	Bajeng Barat	19,04
5	Palangga	48,24
6	Barombong	20,67
7	Somba Opu	28,09
8	Bontomarannu	52,63
9	Pattalassang	84,96
10	Parangloe	221,26
11	Manuju	91,9
12	Tinggimoncong	142,87
13	Tombolo Pao	251,82
14	Parigi	132,76
15	Bungaya	175,53
16	Bontolempangan	142,46
17	Tompobulu	132,54
18	Biringbulu	218,84

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
	Total	1.883,33

Sumber : Kabupaten Gowa dalam Angka Tahun 2022





Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gowa

b. Kondisi Kependudukan

Dalam kurun waktu setahun terakhir yakni 2020-2021, ada beberapa kecamatan di Kabupaten Gowa yang mengalami penurunan jumlah penduduk, yakni Kecamatan Manuju, Tinggimoncong, Parigi, Bungaya, Tompobulu, dan Biringbulu. Namun secara keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Gowa mengalami kenaikan. Dari data BPS, tampak bahwa jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 773.315 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada jumlah penduduk sebanyak 7.479 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 yang berjumlah 765.836 jiwa.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2021
1	Bontonompo	45.294	0,88
2	Bontonompo Selatan	32.283	0,69
3	Bajeng	72.608	1,00
4	Bajeng Barat	26.853	1,07
5	Palangga	130.219	2,49
6	Barombong	46.082	2,63
7	Somba Opu	157.826	1,47
8	Bontomarannu	41.835	2,67
9	Pattalassang	31.014	3,36

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2021
10	Parangloe	18.718	0,68
11	Manuju	14.545	-0,42
12	Tinggimoncong	23.298	-0,19
13	Tombolo Pao	29.880	0,45
14	Parigi	13.222	-0,67
15	Bungaya	16.721	-0,17
16	Bontolempangan	14.832	-,46
17	Tompobulu	28.208	-0,87
18	Biringbulu	29.877	-0,87
	Kecamatan	773.315	1,30

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2022

2. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pattallassang

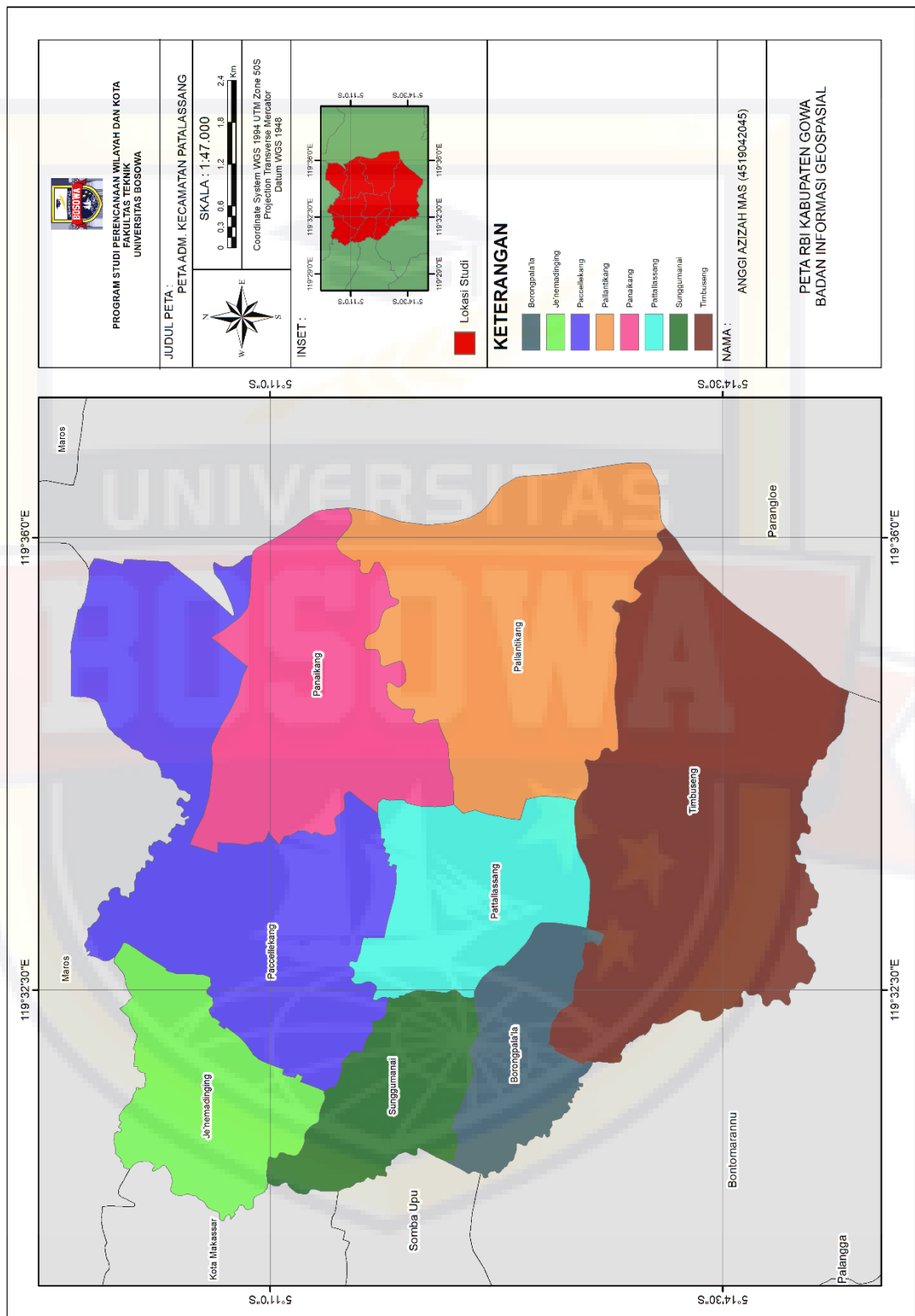
a. Letak Geografis dan Batas Administratif

Secara geografis Kecamatan Pattallassang berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu
- 4) Sebelah barat berbatasan Kecamatan Somba Opu.

Wilayah administrasi Kecamatan Pattallassang terbentuk sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Dalam Wilayah Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang dengan luas 84,96 km², terdiri dari delapan desa yang semuanya merupakan klasifikasi perdesaan, tiga puluh enam dusun, delapan puluh tiga RW dan seratus enam puluh lima RT.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Pattallassang adalah bertopografi daerah daratan rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter di atas permukaan air laut, namun ada satu desa yang didominasi oleh daerah lereng bukit yaitu Desa Timbuseng yang sebagian besar penduduknya tersebar di atas Bukit Bollangi.



Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kecamatan Pattalassang

b. Kondisi Kependudukan

Dari hasil catatan registrasi yang diperoleh, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Pattallassang berdasarkan klasifikasinya dibedakan atas 3 (tiga) bahagian yaitu; kepadatan tinggi, sedang dan rendah. Kepadatan tertinggi berada di wilayah Desa Timbuseng dengan kepadatan penduduk sebesar 727 jiwa/km², kepadatan penduduk terendah berada di Desa Paccellekang dengan jumlah sebesar 167 jiwa/km². Begitu pula dengan jumlah penduduk yang paling tinggi berada pada Desa Pattallassang yaitu 5.246 jiwa sedangkan desa yang mempunyai jumlah penduduk yang terendah adalah Desa Borong Pa'lala dengan jumlah penduduk yaitu 1.954 jiwa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sebaran dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pattallassang Tahun 2020

No.	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1.	Timbuseng	7,11	5.170	727
2.	Sunggumanai	11,43	3.323	291
3.	Pattallassang	8,54	5.246	614
4.	Pallantikang	11,13	4.566	410
5.	Paccellekang	24,95	4.161	167
6.	Borong Pa'lala	8,40	1.954	233
7.	Panaikang	5,25	2.832	539

No.	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
8.	Jenemadinging	8,15	3.002	368
Pattallassang		84,96	30.254	356

Sumber : Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2021

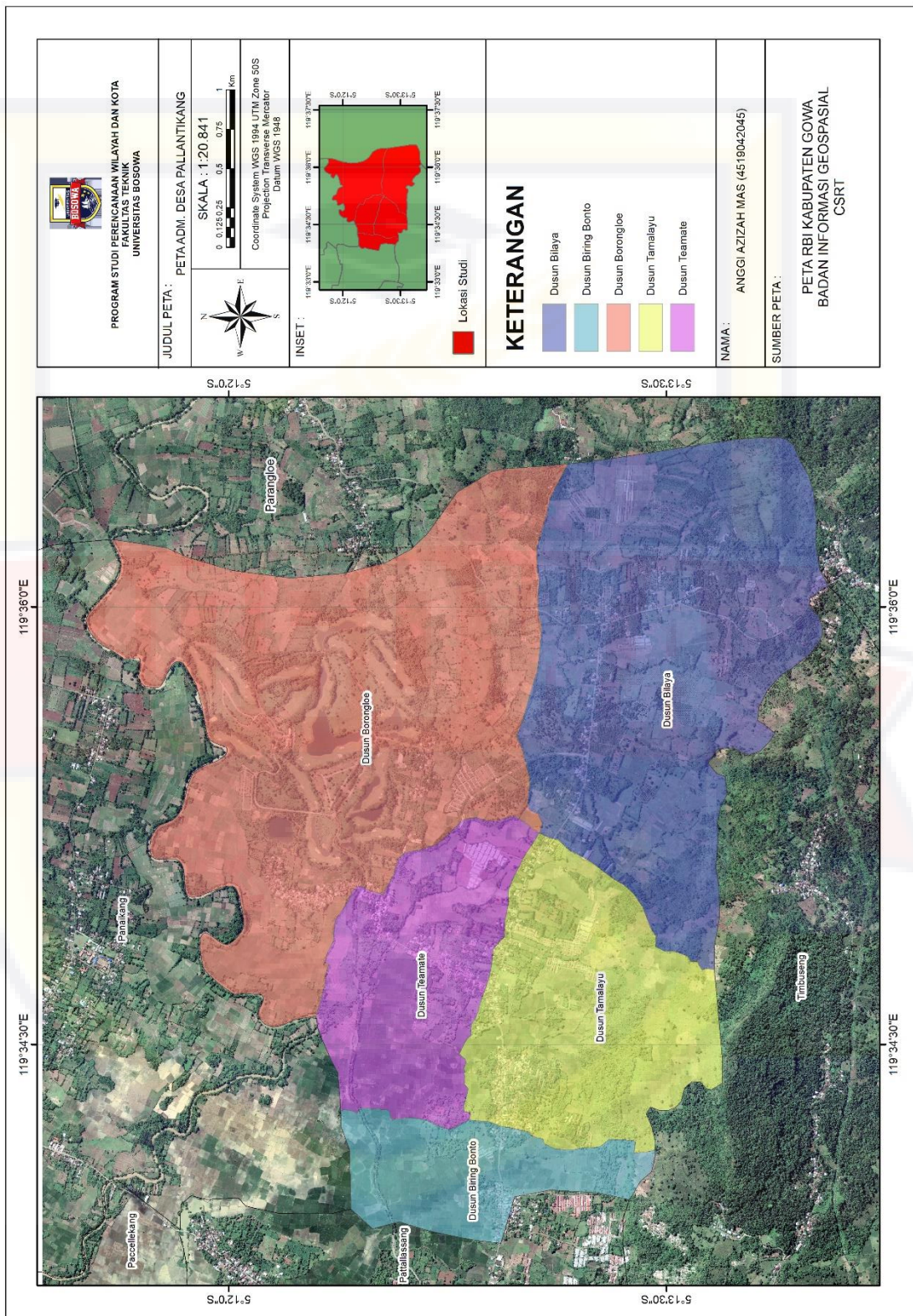
3. Gambaran Umum Wilayah Desa Pallantikang

a. Letak Geografis dan Administratif

Desa Pallantikang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pattallassang yang menjadi lokasi penelitian pada skripsi ini. Secara administratif Desa Pallantikang berbatas langsung dengan:

- 1) Sebelah Utara: Desa Panaikang
- 2) Sebelah Timur: Kecamatan Parangloe
- 3) Sebelah Selatan: Desa Timbuseng
- 4) Sebelah Barat: Desa Pattallassang

Desa Pallantikang terdiri atas 5 (lima) dusun, yakni Dusun Biring Bonto, Teamate, Tamalayu, Bilaya, dan Borongloe.



Gambar 4. 3 Peta Administrasi Desa Pallantikang

5) Kondisi Kependudukan

Pada tahun 2022 menurut data terbaru yang diperoleh dari pemerintah Desa Pallantikang, jumlah penduduk saat ini mencapai 3959 jiwa yang terbagi di tiap-tiap dusun sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Dusundi Desa Pallantikang

No	Kecamatan	Penduduk
1	Biring Bonto	516
2	Teamate	800
3	Tamalayu	986
4	Bilaya	684
5	Borongloe	973
Total		3959

Sumber: Data Kantor Desa Pallantikang Tahun 2022

4. Variabel Penelitian

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang (Y)

Partisipasi masyarakat merupakan segala wujud upaya dan usaha yang dilakukan baik itu berupa materi, tenaga, dan pikiran untuk membantu meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, mulai dari mewujudkan hingga memelihara program-program pembangunan yang sudah ada di sekitarnya.

Partisipasi materi merupakan partisipasi dalam bentuk menyumbangkan harta benda yang dapat membantu memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan diri dan lingkungannya. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program pembangunan. Dan partisipasi pikiran atau ide merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Pada tabel berikut disajikan data tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang sesuai dengan pernyataan responden dari kuesioner.

Tabel 4. 5 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menigkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	f	%
1.	Tinggi (materi, tenaga, dan pikiran)	69	41,1
2.	Sedang (2 dari 3 diatas)	52	30,9
3.	Rendah (1 dari 3 diatas)	47	27
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa tingkat partisipasinya tinggi ada sebanyak 69 orang (41,1%), merasa tingkat partisipasinya sedang sebanyak 52 orang (30,9%), dan sebanyak 47 orang (27%) memilih atau merasa berpartisipasi rendah. Hal ini menunjukkan hampir setengah dari responden merasa telah berpartisipasi tinggi melalui tiga bentuk yakni materi, tenaga, dan pikiran. Sedangkan sisanya merasa bahwa partisipasinya masih kurang dan cenderung rendah karena tidak berpartisipasi melalui tiga bentuk tersebut sekaligus.

b. Rasa Aman yang Dirasakan Masyarakat dalam Berpartisipasi di Lingkungan Permukimannya (X_1)

Salah satu faktor menurut Teori Winslow yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat adalah keamanan yang dirasakan. Karena permukiman bukan hanya sebagai wadah secara fisik saja, tetapi harus mampu berfungsi sebagai tempat teduh dari gangguan alam dan cuaca dan aman dari segala bentuk gangguan dan ancaman. Menurut Teori Winslow, apabila masyarakat merasa aman dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya, maka tingkat partisipasinya cenderung akan semakin tinggi.

Pada tabel berikut disajikan data tingkat keamanan yang dirasakan masyarakat di Desa Pallantikang dalam berpartisipasi

untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya sesuai dengan pernyataan responden dari kuesioner.

Tabel 4. 6 Tingkat Keamanan yang Dirasakan Masyarakat di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Tingkat Keamanan yang Dirasakan Masyarakat	f	%
1.	Aman	112	66,7
2.	Kurang Aman	43	25,6
3.	Tidak Aman	13	7,7
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa aman untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya ada sebanyak 112 orang (66,7%), yang merasa kurang aman sebanyak 43 orang (25,6%), dan yang merasa tidak aman dalam berpartisipasi ada sebanyak 13 orang (7,7%). Hal ini memperlihatkan bahwa lebih dari setengah responden telah merasa aman untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Sedangkan sekitar 25,6% masih merasa kurang aman dan 7,7% merasa tidak aman sama sekali bagi mereka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

c. Interaksi Sosial berupa Larangan Berpartisipasi yang Dilakukan Masyarakat (X₂)

Interaksi sosial yang dilakukan masyarakat menjadi salah satu tolak ukur kemauan dan tingkat partisipasinya. Seberapa banyak dan seberapa sering serta jenis interaksi yang dilakukan memengaruhi kesediaan masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Pada tabel berikut disajikan data interaksi sosial yang dilakukan masyarakat, dalam hal ini menggunakan pertanyaan berkonotasi negatif untuk melihat apakah masyarakat pernah melakukan interaksi untuk melarang atau tidak perlu berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya sesuai dengan pernyataan responden dari kuesioner.

Tabel 4. 7 Interaksi Sosial berupa Larangan Berpartisipasi yang Dilakukan Masyarakat di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Interaksi Sosial Larangan yang Dilakukan Masyarakat	f	%
1.	Sering	3	1,8
2.	Kadang-Kadang	16	9,5
3.	Tidak Pernah	149	88,7
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa pernah dan sering melarang masyarakat

lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya hanya ada 3 orang (1,8%), yang merasa kadang pernah melarang ada 16 orang (9,5%) dan yang merasa tidak pernah melakukan interaksi untuk melarang masyarakat lain berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sebanyak 149 orang (88,7). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah melakukan interaksi sosial yang positif dengan tidak melarang masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya, walau masih ada beberapa masyarakat yang ternyata pernah melarang masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

d. Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Permukiman Yang Memadai (X₃)

Sarana dan prasarana yang ada di setiap permukiman perlu diwujudkan kelengkapan dan kualitasnya agar mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat. Pada tabel dibawah ini disajikan data dari sampel populasi masyarakat di Desa Pallantikang tentang kemauan mereka dalam mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan mereka.

Tabel 4. 8 Kemauan Masyarakat untuk Mewujudkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang Memadai di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Kemauan Masyarakat Mewujudkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	f	%
1.	Mau Berpartisipasi	96	57,1
2.	Kurang Mau	59	35,2
3.	Tidak Mau Berpartisipasi	13	7,7
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dan survei yang dilakukan, ada sebanyak 96 orang (57,1%) yang mau berpartisipasi untuk mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya, sebanyak 59 orang (35,2%) kurang mau, dan sebanyak 13 orang (7,7%) tidak mau berpartisipasi untuk mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya. Hal ini menunjukkan di Desa Pallantikang lebih dari setengah responden berkeinginan untuk membantu mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya, sedangkan sisanya merasa kurang mau dan bahkan tidak mau berpartisipasi dalam mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

e. Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan (X₄)

Dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya, menurut Teori Winslow masyarakat akan cenderung lebih ingin dan mau berpartisipasi apabila diberi penghargaan atau apresiasi atas keikutsertaannya. Hal ini dinilai penting karena selain menjadi bentuk apresiasi, juga dapat memotivasi masyarakat lain untuk juga ikut berpartisipasi.

Pada tabel dibawah ini disajikan data hasil kuesioner dan jawaban dari responden tentang kemauannya dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya apabila diberi penghargaan.

Tabel 4. 9 Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Diberi Penghargaan di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Diberi Penghargaan	f	%
1.	Iya	137	81,5
2.	Mungkin	21	12,5
3.	Tidak	10	6
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner pada tabel diatas, sebanyak 137 orang (81,5%) masyarakat mau berpartisipasi apabila diberi penghargaan atau apresiasi atas partisipasinya, sebanyak 21 orang (12,5%) menjawab mungkin akan berpartisipasi

apabila diberi penghargaan, dan 10 orang (6%) tidak mau berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya walau diberi penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat atau sekitar 80% dari responden yang menjadi sampel penelitian berkeinginan dan mau untuk berpartisipasi apabila mereka diberi penghargaan atau apresiasi atas partisipasi yang diberikan, walau sisanya atau sekitar 12% menjawab mungkin akan berpartisipasi bila diberi penghargaan dan bahkan ada 6% yang menjawab tetap tidak ingin berpartisipasi walau diberi penghargaan.

f. Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman (X₅)

Menurut Teori Winslow, dalam berpartisipasi tinggi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya masyarakat perlu pengetahuan dan pemahaman akan penting dan dibutuhkannya partisipasi mereka dalam pembangunan. Semakin masyarakat paham dan mengetahui, maka akan semakin tinggi pula partisipasi yang dapat mereka berikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Pada tabel dibawah ini disajikan data hasil kuesioner jawaban dari masyarakat di Desa Pallantikang tentang apakah mereka mengetahui bahwa partisipasi mereka dalam pembangunan dan

peningkatan kualitas lingkungan permukiman itu penting dan diperlukan.

Tabel 4. 10 Pengetahuan Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi Mereka dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Pengetahuan Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi	f	%
1.	Tahu	104	61,9
2.	Kurang Tahu	44	26,2
3.	Tidak Tahu	20	11,9
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada 168 sampel dari populasi masyarakat di Desa Pallantikang, ada sebanyak 104 orang (61,9%) yang mengetahui bahwa partisipasi mereka penting dan dibutuhkan dalam pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan permukimannya, sebanyak 44 orang (26,2%) kurang tahu bahwa partisipasi mereka itu penting, dan sebanyak 20 orang (11,9%) menjawab tidak tahu bahwa partisipasi mereka dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel populasi masyarakat telah memiliki pengetahuan akan pentingnya partisipasi mereka, walau sebanyak 26% masih merasa kurang tahu dan 11% dari mereka tidak mengetahui sama sekali bahwa sebenarnya partisipasi mereka itu penting dan dibutuhkan dalam pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman.

g. Memiliki Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman (X₆)

Menurut Teori Winslow, permukiman tempat tinggal manusia harus mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mampu membantu masyarakat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga berarti masyarakat yang sudah memiliki kemampuan dan potensi akan semakin besar kemauan dan keinginannya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Pada tabel dibawah ini terlihat jawaban kuesioner dari responden tentang apakah mereka merasa memiliki kemampuan atau potensi yang dapat diberikan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan upaya meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

Tabel 4. 11 Masyarakat yang Memiliki Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Masyarakat yang Memiliki Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi	f	%
1.	Memiliki	128	76,2
2.	Kurang Memiliki	32	19
3.	Tidak Memiliki	8	4,8
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat sebanyak 128 orang (76,2%) masyarakat merasa memiliki kemampuan dan potensi untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, sebanyak 32 orang (19%) merasa kurang memiliki, dan sebanyak 8 orang (4,8%) merasa sama sekali tidak memiliki kemampuan atau potensi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pallantikang telah merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, dan hanya sebagian kecil yang merasa kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

h. Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat (X₇)

Dalam Teori Winslow dikatakan bahwa sosialisasi atau kepemimpinan pemerintah setempat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Semakin sering dan semakin gencar pemerintah melakukan sosialisasi, maka masyarakat dapat mengetahui bahwa mereka memiliki kewajiban untuk berperan dalam pembangunan, tak terkecuali untuk

memotivasi masyarakat agar mau berpartisipasi mewujudkan lingkungan permukiman yang berkualitas.

Pada tabel di bawah ini disajikan data hasil kuesioner dari responden di Desa Pallantikang terkait kemauan masyarakat untuk berpartisipasi apabila pemerintah setempat melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara agar masyarakat dapat berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Tabel 4. 12 Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Pemerintah Setempat Melakukan Sosialisasi di Desa Pallantikang Tahun 2022

No.	Kemauan Masyarakat untuk Berpartisipasi apabila Pemerintah Setempat Melakukan Sosialisasi	f	%
1.	Mau	120	71,4
2.	Kurang Mau	40	23,8
3.	Tidak Mau	8	4,8
Jumlah		168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 120 orang (71,4%) masyarakat menjawab mau berpartisipasi apabila pemerintah setempat di Desa Pallantikang melakukan sosialisasi terkait peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Sebanyak 40 orang (23.8%) menjawab kurang mau, dan 8 orang (4,8%) menjawab tidak mau berpartisipasi walau telah dilakukan sosialisasi oleh pemerintah setempat. Hal ini menunjukkan bahwa 70% masyarakat

dari sampel yang dipilih menjawab mau berpartisipasi setelah pemerintah sosial melakukan sosialisasi, walau 20% menjawab kurang mau dan 4% menjawab tidak mau berpartisipasi.

B. Pembahasan

1. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang

Dalam Teori Winslow terdapat tujuh (7) faktor atau variabel yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya, yaitu rasa aman yang dirasakan masyarakat dalam berpartisipasi, interaksi sosial yang terjadi, kemauan mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, kemauan berpartisipasi bila diberi penghargaan, pengetahuan tentang partisipasi masyarakat, memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dan kemauan berpartisipasi setelah adanya sosialisasi dari pemerintah setempat.

a. Analisis Pengaruh antara Rasa Aman yang Dirasakan Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah hubungan variabel X_1 (rasa aman) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila masyarakat merasa aman, maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi pula.

Tabel 4. 13 Hubungan Rasa Aman yang Dirasakan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Rasa Aman yang Dirasakan Masyarakat (X ₁)			Jumlah	
	Aman	Kurang Aman	Tidak Aman	F	%
Tinggi	51	18	0	112	66,7
Sedang	31	8	13	43	25,6
Rendah	30	17	0	13	7,7
Jumlah	112	43	13	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 34.166 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti rasa aman mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

b. Analisis Pengaruh antara Interaksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Variabel X_2 (interaksi sosial) dalam hal ini interaksi berkonotasi negatif dimana pertanyaan yang diberikan adalah apakah masyarakat pernah melarang orang lain disekitarnya untuk

berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya dihitung pengaruhnya terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat).

Tabel 4. 14 Hubungan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Interaksi Sosial (X ₂)			Jumlah	
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	F	%
Tinggi	69	0	0	3	1,8
Sedang	33	16	3	16	9,5
Rendah	47	0	0	149	88,7
Jumlah	149	16	3	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 47.789 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial dengan tingkat partisipasi masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti interaksi sosial mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

c. Analisis Pengaruh antara Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Permukiman Yang Memadai dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Dalam penelitian ini dihitung hubungan antara variabel X_3 (kemauan mewujudkan sarana dan prasarana) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila masyarakat memiliki kemauan yang tinggi untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, maka tingkat partisipasinya juga akan semakin tinggi.

Tabel 4. 15 Hubungan Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Permukiman dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Interaksi Sosial (X_2)			Jumlah	
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	F	%
Tinggi	42	27	0	96	57,1
Sedang	25	19	8	59	35,2
Rendah	30	12	5	13	7,7
Jumlah	97	58	13	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 12.625 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kemauan mewujudkan sarana dan prasarana dengan tingkat partisipasi

masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti kemauan masyarakat dalam mewujudkan sarana dan prasarana mempengaruhi tingkat partisipasinya.

d. Analisis Pengaruh Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Variabel X_4 (kemauan berpartisipasi apabila diberi penghargaan) dihitung pengaruhnya terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat).

Tabel 4. 16 Hubungan Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kemauan Berpartisipasi apabila Diberi Penghargaan (X_4)			Jumlah	
	Iya	Mungkin	Tidak Mau	F	%
Tinggi	59	0	10	137	81,5
Sedang	36	16	0	21	12,5
Rendah	42	0	5	10	6
Jumlah	137	16	15	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 44.333 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kemauan berpartisipasi apabila diberi penghargaan dengan tingkat partisipasi masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini

berarti adanya penghargaan memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

e. Analisis Pengaruh antara Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Dalam penelitian ini dihitung hubungan antara variabel X_5 (pengetahuan masyarakat tentang partisipasi) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila masyarakat memiliki pengetahuan terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi.

Tabel 4. 17 Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi (X_5)			Jumlah	
	Tahu	Kurang Tahu	Tidak Tahu	F	%
Tinggi	51	18	0	104	61,9
Sedang	27	22	3	44	26,2
Rendah	25	5	17	20	11,9
Jumlah	103	45	20	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 45.410 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat tentang partisipasi dengan tingkat partisipasi

masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti pengetahuan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

f. Analisis Pengaruh Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Variabel X_6 (kemampuan dan potensi untuk berpartisipasi) dihitung pengaruhnya terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat).

Tabel 4. 18 Hubungan Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi (X_6)			Jumlah	
	Memiliki	Kurang Memiliki	Tidak Memiliki	F	%
Tinggi	67	2	0	128	76,2
Sedang	27	25	0	32	19
Rendah	34	5	8	8	4,8
Jumlah	128	32	8	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 62.864 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan dan potensi untuk berpartisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti adanya kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat mempengaruhi mereka dalam berpartisipasi.

g. Analisis Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman

Dalam penelitian ini dihitung hubungan antara variabel X_7 (kemauan berpartisipasi jika ada sosialisasi dari pemerintah setempat) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila pemerintah setempat melakukan sosialisasi, maka masyarakat akan memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

Tabel 4. 19 Hubungan Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi (X_5)			Jumlah	
	Mau	Kurang Mau	Tidak Mau	F	%
Tinggi	51	18	0	120	71,4
Sedang	34	10	8	40	23,8
Rendah	35	12	0	8	4,8
Jumlah	120	40	8	168	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 18.899 atau lebih besar dari X^2 Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kemauan

berpartisipasi jika ada sosialisasi dari pemerintah setempat dengan tingkat partisipasi masyarakat **terdapat pengaruh signifikan**. Hal ini berarti sosialisasi dari pemerintah setempat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

h. Rekapitulasi Variabel yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukimannya di Desa Pallantikang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis chi kuadrat antara 7 (tujuh) variabel dengan tingkat partisipasi masyarakat, maka dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut nilai hubungan kontingensi yang memperlihatkan nilai pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 4. 20 Kesimpulan Hasil Uji Chi Kuadrat pada Tiap Variabel

No.	Variabel	Nilai X ²	Nilai X Tabel 5%	Keterangan	Nilai Hubungan Kontingensi (C)	Hubungan Kontingensi (C)
1.	Rasa Aman yang Dirasakan Masyarakat	34.166	9.49	Pengaruh signifikan	0.41	Sedang
2.	Interaksi Sosial	47.789	9.49	Pengaruh signifikan	0.47	Sedang
3.	Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Permukiman Yang Memadai	12.625	9.49	Pengaruh signifikan	0.26	Lemah

No.	Variabel	Nilai X ²	Nilai X Tabel 5%	Keterangan	Nilai Hubungan Kontingensi (C)	Hubungan Kontingensi (C)
4.	Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan	44.333	9.49	Pengaruh signifikan	0.46	Sedang
5.	Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi	45.410	9.49	Pengaruh signifikan	0.46	Sedang
6.	Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi	62.864	9.49	Pengaruh signifikan	0.52	Sedang
7.	Kemauan Berpartisipasi jika Ada Sosialisasi Dari Pemerintah Setempat	18.899	9.49	Pengaruh signifikan	0.32	Lemah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Dari 7 (tujuh) variabel yang ada, berdasarkan nilai hubungan kontingensi, ada 5 (lima) variabel atau faktor yang berpengaruh sedang terhadap tingkat partisipasi masyarakat, lebih jelasnya berdasarkan urutan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Urutan Hasil Kesimpulan Nilai Hubungan Kontingensi (C) Tiap Variabel

No.	Variabel	Nilai Hubungan Kontingensi (C)	Urutan
1.	Kemampuan dan Potensi untuk Berpartisipasi	0.52 sedang	1
2.	Interaksi Sosial	0.47 sedang	2
3.	Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan	0.46 sedang	3
4.	Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi	0.46 sedang	4
5.	Rasa Aman yang Dirasakan Masyarakat	0.41 sedang	5

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Kelima variabel yang berpengaruh sedang disimpulkan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang, karena melalui hasil uji chi kuadrat kelima variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan dan yang tertinggi nilainya dibanding dua variabel lain yang hanya berpengaruh signifikan namun lemah.

Variabel tersebut adalah kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi, bentuk interaksi sosial yang dilakukan masyarakat, kemauan berpartisipasi apabila diberi

penghargaan, pengetahuan masyarakat tentang partisipasi, dan rasa aman yang dirasakan masyarakat. Sehingga berdasarkan hasil analisis ini, ditemukan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya, dan faktor-faktor ini akan dibahas rumusan strateginya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang.

2. Strategi Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang

a. Komponen Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam Partisipasi Masyarakat di Desa Pallantikang

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap variabel melalui penyebaran kuisisioner dan perhitungan uji chi kuadrat, disimpulkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

1) Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

a) Faktor Kekuatan (*strength*)

Faktor kekuatan merupakan faktor yang diperoleh dari analisis chi kuadrat pada pembahasan sebelumnya, dimana disimpulkan variabel X yang berpengaruh sedang dan kuat pada variabel Y atau tingkat partisipasi masyarakat

merupakan faktor kekuatan yang mempengaruhi tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang. Faktor tersebut adalah:

(a) Kemampuan dan Potensi yang Dimiliki Masyarakat untuk Berpartisipasi

Variabel X_6 ini memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 62.864 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) dengan tingkat pengaruh sedang ($C = 0,52$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti ada atau semakin banyaknya kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula kemauan mereka untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

(b) Interaksi Sosial

Variabel X_7 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 18.899 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) dengan pengaruh sedang ($C = 0,47$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti semakin banyak dan positif bentuk interaksi sosial yang dilakukan maka akan semakin tinggi dan baik pula tingkat partisipasi

masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

(c) Kemauan Berpartisipasi bila Diberi Penghargaan

Variabel X_4 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 44.333 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) dengan pengaruh sedang ($C = 0,46$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti masyarakat akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang apabila diberi penghargaan atau apresiasi.

(d) Pengetahuan Masyarakat tentang Partisipasi

Variabel X_5 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 45.410 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) dengan pengaruh sedang ($C = 0,46$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti semakin banyak dan tinggi pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

(e) Rasa Aman yang Dirasakan

Variabel X_1 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 34.166 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) dengan pengaruh sedang ($C = 0,41$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti semakin aman lingkungan permukiman maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

b) Faktor Kelemahan (*weakness*)

Faktor kelemahan merupakan faktor yang diperoleh dari analisis chi kuadrat pada pembahasan sebelumnya, dimana disimpulkan variabel X yang berpengaruh lemah pada variabel Y tingkat partisipasi masyarakat merupakan faktor kelemahan yang berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang. Faktor tersebut adalah:

- (1) Kemauan Berpartisipasi Jika Ada Sosialisasi dari Pemerintah Setempat

Variabel X_7 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 18.899 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) namun dengan pengaruh lemah ($C = 0,32$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi

masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti sosialisasi dari pemerintah tidak mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

(2) Kemauan Mewujudkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Variabel X_3 memiliki pengaruh signifikan ($X^2 = 18.899 > X^2 \text{ Tabel} = 9,49$) namun dengan pengaruh lemah ($C = 0,26$) terhadap variabel Y tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Yang berarti sosialisasi dari pemerintah tidak mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang.

Tabel 4. 22 Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) Strength

No.	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Adanya kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi	4	4	16	0,23
2	Tingginya tingkat interaksi sosial yang dimiliki masyarakat	3,4	4	13,6	0,19
3	Adanya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi bila diberi penghargaan dan apresiasi	3,2	4	12,8	0,18
4	Adanya pengetahuan mendasar masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat	3,4	4	13,6	0,19

No.	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
5	Adanya rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan permukimannya	3,6	4	14,4	0,20
Jumlah				70,4	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 23 Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) Weakness

No.	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi walau ada sosialisasi dari pemerintah setempat	3,4	4	13,6	0,52
2.	Kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekitar permukimannya	3,2	4	12,8	0,48
Jumlah				26,4	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 24 Nilai Skor IFAS Strength

No.	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Adanya kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi	0,23	4	0,91
2	Tingginya tingkat interaksi sosial yang dimiliki masyarakat	0,19	3,6	0,70
3	Adanya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi bila diberi penghargaan dan apresiasi	0,18	3,4	0,62
4	Adanya pengetahuan mendasar masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat	0,19	3,4	0,66

No.	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
5	Adanya rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan permukimannya	0,20	3,4	0,70
Jumlah				3,58

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 25 Nilai Skor IFAS Weakness

No.	Kelemahan	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi walau ada sosialisasi dari pemerintah setempat	0,52	1,6	0,82
2.	Kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekitar permukimannya	0,48	2	0,97
Jumlah				1,79

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

2) Eksternal Strategy Factor Analysis (IFAS)

a) Faktor Peluang (*opportunity*)

Faktor peluang merupakan faktor yang diperoleh dari kebijakan terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan permukiman. Faktor tersebut adalah:

(1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam peraturan ini disebutkan bahwa lingkungan

hiduplah yang memengaruhi manusia. Sehingga

sudah sepatutnya masyarakat sadar akan

pentingnya partisipasi mereka dalam upaya

meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

(2) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dimana dibahas pemerintah daerah dalam merencanakan dan mewujudkan pembangunan daerah wajib melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi, masyarakat juga berhak untuk ikut serta dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian pembangunan daerah.

(3) Peraturan Bupati Gowa Nomor 17 Tahun 2020, membahas tentang dalam rangka perwujudan pelaksanaan pembangunan, pemerintah kelurahan wajib melibatkan masyarakat dalam wujud partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

b) Faktor Ancaman (*threats*)

Faktor ancaman merupakan faktor yang diperoleh dari permasalahan menurut responden dari hasil kuesioner

tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Antara lain:

- (1) Kurangnya sosialisasi dari pemerintah agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi.
- (2) Kesibukan pekerjaan tiap masyarakat yang menyulitkan untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- (3) Adanya tambang Golongan C yang berdampak pada kualitas lingkungan di sekitar permukiman.

Tabel 4. 26 External Factor Analysis Strategy (EFAS) Opportunity

No.	Peluang	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	3,8	4	15,2	0,33
2	Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa	4	4	16	0,34
3	Peraturan Bupati Gowa No. 17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan	3,8	4	15,2	0,33
Jumlah				46,4	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 27 External Factor Analysis Strategy (EFAS) Threats

No.	Ancaman	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Pemerintah kurang melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.	3,2	4	12,8	0,33

2	Kesibukan pekerjaan tiap masyarakat yang menyulitkan untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.	3,2	4	12,8	0,33
3.	Adanya tambang Golongan C yang mengganggu kualitas lingkungan di sekitar permukiman.	3,2	4	12,8	0,33
Jumlah				38,4	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 28 Nilai Skor EFAS Opportunity

No.	Peluang	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	0,33	3,8	1,24
2	Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa	0,34	4	1,38
3	Peraturan Bupati Gowa No. 17 Tahun 2020	0,33	3,6	1,18
Jumlah				3,80

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4. 29 Nilai Skor EFAS Threats

No.	Ancaman	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Pemerintah kurang melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.	0,33	1,6	0,53
2	Kesibukan pekerjaan tiap masyarakat yang menyulitkan untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.	0,33	2,8	0,93
3.	Adanya tambang Golongan C yang mengganggu kualitas lingkungan di sekitar permukiman.	0,33	2,2	0,73
Jumlah				2,20

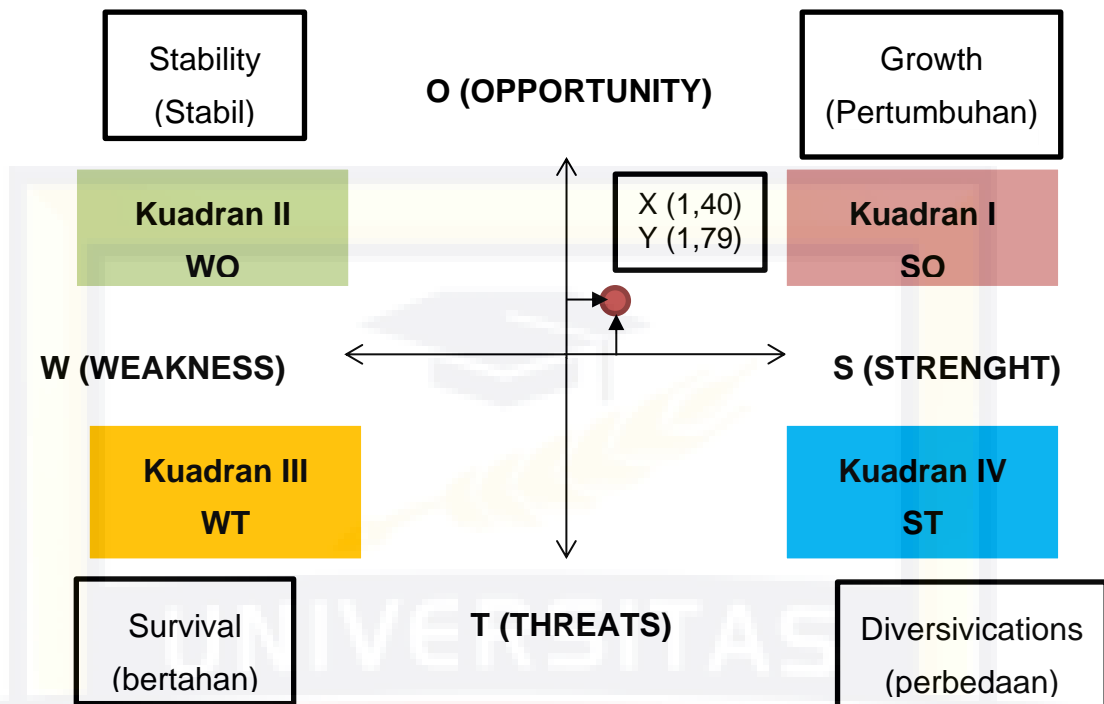
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Hasil nilai skor IFAS dan EFAS dianalisis untuk melihat faktor mana yang lebih berpengaruh dalam partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang. Hal ini ditentukan dari nilai akumulatif skor IFAS dan EFAS, dimana:

- IFAS (Kekuatan + Kelemahan) = $3,58 + 1,79 = 5,37$
- EFAS (Peluang + Ancaman) = $3,60 + 2,20 = 5,80$

Dari hasil diatas terlihat nilai EFAS lebih besar dari nilai IFAS ($5,80 > 5,37$). Berarti faktor eksternal lebih berpengaruh dalam partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang. Berikutnya untuk menentukan strategi utama yang digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang dilakukan menentukan koordinat titik X dan Y melalui IFAS (kekuatan – kelemahan) sebagai titik X dan EFAS (peluang – ancaman) sebagai titik Y.

- IFAS (Kekuatan - Kelemahan) = $3,58 - 1,79 = 1,79$
- EFAS (Peluang - Ancaman) = $3,60 - 2,20 = 1,40$



Gambar 4. 4 Analisis Kuadran SWOT

Titik X dan Y dari hasil IFAS dan EFAS menunjukkan berada pada kuadran I dengan nilai $X = 1,40$ dan nilai $Y = 1,79$. Yang berarti rumusan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang adalah Strategi SO, yaitu strategi memanfaatkan peluang untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada.

Agar lebih jelas matriks SWOT rumusan strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 30 Matriks SWOT Rumusan Strategi Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi walau ada sosialisasi dari pemerintah setempat 2. Kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekitar permukimannya. 	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi. 2. Tingginya tingkat interaksi sosial yang dimiliki masyarakat 3. Adanya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi bila diberi penghargaan dan apresiasi. 4. Adanya pengetahuan mendasar masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat. 5. Adanya rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan permukimannya
<p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 2. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa 3. Peraturan Bupati Gowa No. 17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan 	<p>Strategi WO (Turn Around Strategies)</p> <p>Menyosialisasikan lebih giat kebijakan terkait partisipasi masyarakat seperti PP No.45 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Perbup Gowa No.17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan untuk meningkatkan dan menambah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dari pemerintah setempat 	<p>Strategi SO (Agressive Strategies)</p> <p>Melakukan sosialisasi kebijakan terkait partisipasi masyarakat seperti PP No.45 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Perbup Gowa No.17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan untuk mengoptimalkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dan potensi masyarakat dalam berpartisipasi 2. Interaksi sosial masyarakat

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi setelah diadakan sosialisasi 3. Kemauan masyarakat untuk ikut mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekitar permukimannya 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penghargaan unntuk masyarakat yang berpatisipasi 4. Pengetahuan masyarakat mengenai partisipasi dalam pembangunan 5. Keamanan masyarakat dalam berpoartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.
<p style="text-align: center;">Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah kurang melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. 2. Kesibukan pekerjaan tiap masyarakat yang menyulitkan untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. 3. Adanya tambang Golongan C yang mengganggu kualitas lingkungan di sekitar permukiman. 	<p style="text-align: center;">Strategi WT (Defensive Strategies)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sosialiasi dari pemerintah setempat agar masyarakat semakin berkemauan untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya 2. Masyarakat mengatur waktu dibantu dengan pemerintah setempat agar sempit untuk ikut berpartisipasi mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana lingkungan permukimannya 3. Pemerintah melakukan evaluasi terkait adanya tambang Golongan C yang ada di sekitar lingkungan permukiman masyarakat. 	<p style="text-align: center;">Strategi ST (Divensification Strategies)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kemauan, potensi, dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi untuk mendorong pemerintah lebih giat melakukan sosialisasi terkait peran masyarakat dalam pembangunan 2. Memanfaatkan interaksi sosial, pengetahuan dan rasa aman yang dirasakan masyarakat untuk bermusyawarah menentukan jadwal yang tepat agar seluruh masyarakat dapat ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. 3. Memanfaatkan pengetahuan masyarakat agar tambang Golongan C dapat dievaluasi dibantu dengan pemerintah setempat.

Berdasarkan analisis matriks SWOT sebelumnya dapat disimpulkan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya di Desa Pallantikang adalah Strategi SO yang berada di kuadran I. Strategi SO berarti memanfaatkan peluang untuk mengoptimalkan seluruh kekuatan yang ada, adapun rumusan strateginya adalah sebagai berikut:

Melakukan sosialisasi kebijakan terkait partisipasi masyarakat seperti PP No.45 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Perbup Gowa No.17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan untuk mengoptimalkan:

1. Kemampuan dan potensi masyarakat dalam berpartisipasi.
2. Interaksi sosial masyarakat.
3. Penghargaan untuk masyarakat yang berpartisipasi.
4. Pengetahuan masyarakat mengenai partisipasi dalam pembangunan.
5. Keamanan masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah, berikut kesimpulan rumusan masalah pertama dan kedua:

1. Rumusan masalah pertama dijawab menggunakan analisis chi kuadrat dimana dihitung diantara tujuh variabel X (rasa aman yang dirasakan masyarakat, bentuk interaksi sosial, sarana dan prasarana lingkungan permukiman, tingkat pengetahuan masyarakat, kemampuan dan potensi untuk berpartisipasi, dan sosialisasi pemerintah setempat) mana yang paling memengaruhi variabel Y (partisipasi masyarakat). Dari hasil analisis ditemukan ada lima faktor yang paling memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang, yakni kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi, interaksi sosial masyarakat, kemauan berpartisipasi bila diberi penghargaan, pengetahuan masyarakat tentang partisipasi, dan rasa aman yang dirasakan masyarakat. Sementara dua variabel lainnya hanya berpengaruh lemah pada tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

2. Rumusan masalah kedua dijawab menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang tepat digunakan adalah Strategi SO atau memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang ada. Yakni dengan menyosialisasikan kebijakan terkait partisipasi masyarakat seperti PP No.45 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Peraturan Bupati Gowa No.17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan untuk mengoptimalkan:
- a. Kemampuan dan potensi masyarakat dalam berpartisipasi.
 - b. Interaksi sosial masyarakat.
 - c. Penghargaan untuk masyarakat yang berpartisipasi.
 - d. Pengetahuan masyarakat mengenai partisipasi dalam pembangunan.
 - e. Keamanan masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat masih kurang optimal di Desa Pallantikang dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya walau dengan kemampuan, kemauan dan pengetahuan yang dimiliki terkait pentingnya partisipasi masyarakat, kedepan masyarakat harus lebih perhatian dan menaruh usaha lebih dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.
2. Pemerintah Desa Pallantikang harus lebih giat melakukan sosialisasi terkait kebijakan tentang partisipasi masyarakat agar masyarakat dengan kemampuan, potensi, pengetahuan, serta kemauan untuk berpartisipasi dapat lebih giat pula melakukan aksi berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi variabel lain yang kemungkinan menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Pallantikang, sehingga dapat dirumuskan strategi alternatif yang dapat membantu mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Gowa dalam Angka Tahun 2022

Badan Pusat Statistik, Kecamatan Pattallassang dalam Angka Tahun 2021

Mahagarmitha, Rilia Rigina. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Teluk Seribu Kota Balikpapan*. Jurnal Teknik Arsitektur. Vol.3 No.1 Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta.

Nawawi, Mizwar. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kel. Manggala Kec. Manggala Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Alauddin Makassar.

Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa

Peraturan Bupati Gowa No. 17 Tahun 2020 tentang Perwujudan Pelaksanaan Pembangunan.

Salam, Muhammad Ramlan. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu*. Jurnal Ruang Vol. 2. Universitas Tadulako. Kendari.

Soegiarto. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Relokasi di Kelurahan Kauman Kabupaten Jepara*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan
Pengelolaan Lingkungan Hidup.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

“Strategi Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”

Nomor kuesioner :

Tanggal wawancara:

A. Data Diri Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Umur :

Alamat :

Dusun :

RW/RT :

Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui fakta tentang kondisi permasalahan pada objek penelitian tugas akhir, oleh karena itu diharapkan bapak/ibu/saudara(i) untuk memberikan jawaban dan keterangan yang sebenar-benarnya.

2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dan tepat berdasarkan pengamatan, pengalaman, serta pengetahuan pribadi Anda.

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi Anda dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di wilayah Anda?
 - a. Tinggi (materi, tenaga, dan pikiran)
 - b. Sedang (2 dari 3 yang ada di atas)
 - c. Rendah (1 dari 3 yang tertera di atas)
2. Apakah Anda merasa aman dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di tempat Anda?
 - a. Aman
 - b. Kurang aman
 - c. Tidak aman
3. Apakah Anda melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda untuk melarang atau tidak perlu berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di tempat Anda?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
4. Apakah Anda mau berpartisipasi dalam mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan kualitas lingkungan di permukiman Anda?
 - a. Mau
 - b. Kurang
 - c. Tidak mau
5. Apakah Anda akan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sekitar jika diberi penghargaan?
 - a. Iya
 - b. Kurang Mau
 - c. Tidak

6. Apakah Anda mengetahui bahwa masyarakat perlu berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman dan itu penting serta diperlukan?

A. Tahu b. Kurang Tahu c. Tidak Tahu

7. Apakah Anda memiliki kemampuan dan potensi diri untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan kualitas lingkungan permukiman?

A. Memiliki b. Kurang memiliki c. Tidak memiliki

8. Apakah Anda mau berpartisipasi jika pemerintah setempat melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait bagaimana cara agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman?

a. Mau

b. Kurang mau

c. Tidak mau

9. Selain kurangnya rasa aman, tingkat interaksi sosial, kondisi sarana prasarana, penghargaan, tingkat pengetahuan, kesempatan mengembangkan kemampuan diri, dan sosialisasi dari pemerintah setempat, adakah faktor lain yang membuat Anda kurang atau tidak berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman?

Jawaban :

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Anda.

LAMPIRAN 2

1. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₁ dengan Y

		Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X ₁ dengan Y											
		X			Σ	FH			X ²			Σ	
		1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	Σ	1	51	18	0	69	46	17,66071429	5,339285714	0,54347826	0,00651813	5,339285714	5,889282103
2	31	8	13	52	34,66666667	13,30952381	4,023809524	0,38782051	2,11811057	20,02380952	22,52974061		
3	30	17	0	47	31,33333333	12,0297619	3,636904762	0,05673759	2,05351252	3,636904762	5,747154874		
Σ	112	43	13	168									
X ²													34,16617759
db													4
X ² Tabel													9,49
Kesimpulan													

$$f_h = \frac{(n_{i0} \times n_{0j})}{N} \quad X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)} \quad C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C_{\max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

$$C = 0,411$$

$$C_{\max} = 1,225$$

2. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₂ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X₂ dengan Y

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	69	0	0	69	61,19642857	6,571428571	1,232142857	0,9950863	6,57142857	1,232142857	8,798657718
2	33	16	3	52	46,11904762	4,952380952	0,928571429	3,7318509	24,6446886	4,620879121	32,99741869
3	47	0	0	47	41,68452381	4,476190476	0,839285714	0,6778124	4,47619048	0,839285714	5,993288591
Σ	149	16	3	168							
X ²											47,789365
db											4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Ada pengaruh

$C = 0,47$	$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{(f_h)}$	$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$	$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$
$C_{max} = 1,22$			

3. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₃ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X₃ dengan Y

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	42	27	0	69	39,83928571	23,82142857	5,339285714	0,117188	0,42412722	5,339285714	5,880600937
2	25	19	8	52	30,02380952	17,95238095	4,023809524	0,8406216	0,06113427	3,929134968	4,830890813
3	30	12	5	47	27,13690476	16,22619048	3,636904762	0,3020726	1,10073193	0,510881849	1,913686339
Σ	97	58	13	168							
x ²											12,62517809
db											4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H ₀

$$C = \frac{(n_{io} \cdot X \cdot n_{oj})}{N}$$

$$f_h = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)}$$

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)}$$

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

4. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₄ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X ₄ dengan Y												
Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
1	59	0	10	69	56,26785714	6,571428571	6,160714286	0,132662	6,57142857	2,392598344	9,096688882	
2	36	16	0	52	42,4047619	4,952380952	4,642857143	0,9673672	24,6446886	4,642857143	30,25491297	
3	42	0	5	47	38,32738095	4,476190476	4,196428571	0,3519189	4,47619048	0,15387538	4,98198478	
Σ	137	16	15	168								
X ²											44,3358663	
db											4	
X ² Tabel											9,49	
Kesimpulan											Terima H ₀	

$$C = \frac{(n_{i0} \cdot n_{0j})}{N} \quad f_h = \frac{(f_0 - f_h)^2}{(f_h)} \quad X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{(f_h)} \quad C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

C = 0,46
Cmax = 1,22

5. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₅ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X₅ dengan Y

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	51	18	0	69	42,30357143	18,48214286	8,214285714	1,787742	0,01257764	8,214285714	10,01460532
2	27	22	3	52	31,88095238	13,92857143	6,19047619	0,7472705	4,67728938	1,644322344	7,06888225
3	25	5	17	47	28,81547619	12,58928571	5,595238095	0,5052097	4,57510132	23,24630193	28,32661296
Σ	103	45	20	168							
X ²											45,41010053
db											4
X ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H ₀

$$C = \frac{(n_{io} \times n_{oj})}{N}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)}$$

$C = 0,46$
 $C_{max} = 1,22$

6. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₆ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X₅ dengan Y

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	67	2	0	69	52,57142857	13,14285714	3,285714286	3,9600155	9,44720497	3,285714286	16,69293478
2	27	25	0	52	39,61904762	9,904761905	2,476190476	4,019288	23,0057234	2,476190476	29,50120192
3	34	5	8	47	35,80952381	8,952380952	2,238095238	0,0914387	1,74493414	14,83383992	16,67021277
Σ	128	32	8	168							
X ²											62,86434947
db											4
X ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H ₀

$$C = \frac{(n_{io} \cdot X \cdot n_{oj})}{N} \quad f_h = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)} \quad X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)} \quad C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

$$C = 0,52 \quad C_{max} = 1,22$$

7. Perhitungan Analisis Chi Kuadrat Variabel X₇ dengan Y

Perhitungan Analisis Chi Kuadrat antara Variabel X5 dengan Y

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	51	18	0	69	49,28571429	16,42857143	3,285714286	0,0596273	0,15031056	3,285714286	3,495652174
2	34	10	8	52	37,14285714	12,38095238	2,476190476	0,2659341	0,45787546	12,32234432	13,04615385
3	35	12	0	47	33,57142857	11,19047619	2,238095238	0,0607903	0,0585613	2,238095238	2,357446809
Σ	120	40	8	168							
X ²											18,89925283
db											4
X ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H0

$$C = \frac{(n_{io} \times n_{oj})}{N} = 0,32$$

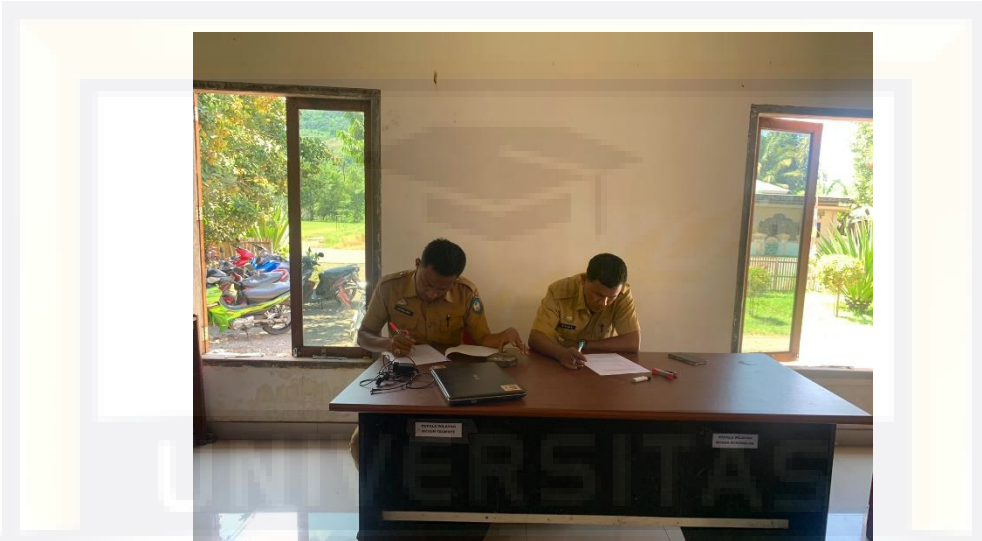
$$C_{max} = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} = 1,22$$

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{(f_h)}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

LAMPIRAN 3

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anggi Azizah Mas lahir di Kota Makassar, tanggal 17 Desember 2001. Merupakan putri pertama dari dua bersaudara anak pasangan **Alm. Prof. Dr. Marwan Mas, S.H., M.H.**, dan **Masnawiah, A.Md.**

Alamat rumah di Jl. Raya Pendidikan Komp. UNM Blok E3 No.3 Makassar. Riwayat pendidikan

penulis diawali dengan di TK. Rahmah (2007-2008), SD Inpres Unggulan BTN Pemda (2008-2014), MTsN I Model Makassar pada kelas akselerasi (2014-2016), dan MAN 2 Kota Makassar (2016-2019). Di tahun 2019 penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Selama masa perkuliahan penulis aktif berkuliah, berorganisasi, berkompetisi, dan bekerja di dalam dan di luar kampus. Penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK FT-UNIBOS) sebagai Kepala Bidang Pengembangan Keilmuan Periode Tahun 2022/2023. Aktif berkompetisi di luar kampus dalam kepenulisan dan meraih juara Terbaik II Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Tahun 2020. Juga aktif bekerja sebagai Master of Ceremony (MC) di berbagai acara kampus dan podcast resmi Bosowa Education.